

KAUSALITAS GRANGER KURS DAN INVESTASI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

FEBRIANI SIREGAR
NIM. 21 402 00072

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2025

KAUSALITAS GRANGER KURS, INVESTASI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

**FEBRIANI SIREGAR
NIM. 21 402 00072**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

**HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2025**

KAUSALITAS GRANGER KURS DAN INVESTASI TERHADAP INFLASI DI INDONESIA



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh :

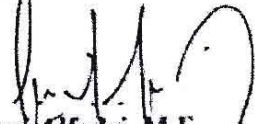
**FEBRIANI SIREGAR
NIM. 21 402 00072**

PEMBIMBING I


**Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002**

*Acc Disarankan
02/05/25*

PEMBIMBING II


**Ferri Alfadri, M.E.
NIP. 199409282020121007**

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI

**IIASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
2025**

Hal: Skripsi

Padangsidempuan, 22 Mei 2025

An. Febriani Siregar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

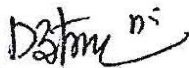
Setelah Membaca, Menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an Febriani Siregar yang berjudul "**Kausalitas Granger Kurs Dan Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diteri untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali hasan Ahmad Addary Pasangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

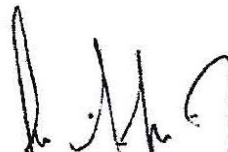
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Delima Sari Lubis, M.A.
NIP. 198405122014032002

PEMBIMBING II



Ferri Alfadri, M.E.
NIP. 199409182020121007

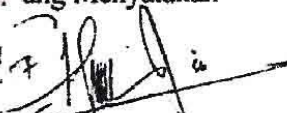
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriani Siregar
NIM : 21 402 00072
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kausalitas Granger Kurs dan Investasi, Terhadap
Inflasi Di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Mei 2025
Yang Menyatakan


Febriani Siregar
NIM. 21 402 00072

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Febriani Siregar
NIM : 21 402 00072
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyatakan untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Kausalitas Granger Kurs Dan Investasi terhadap Inflasi Di Indonesia" Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap memcamtumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : 27 Mei 2025

Saya yang Menyatakan,


The red circular stamp contains the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN AHMAD PADANGSIDIMPUAN". The meter stamp is rectangular and contains the text "METERAI TEMPEL" and the number "PT. 25AMX2B5400804".

Febriani Siregar
NIM. 21 402 00072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Febriani Siregar
N I M : 21 402 00072
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Kausalitas Granger Kurs dan Investasi terhadap Inflasi di Indonesia

Ketua

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Sekretaris

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Anggota

Delima Sari Lubis, M.A
NIDN. 2012058401

Ferri Alfadri, M.E
NIDN. 2028099401

Rizki Amelia Zahra, M.Si
NIDN. 2006089202

Rini Hayati Lubis, M.P
NIDN. 2013048702

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Senin/ 16 Juni 2025
Pukul	: 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/ 70 (B)
Indeks Predikat Kumulatif	: 3,56
Predikat	: Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin KM. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **KAUSALITAS GRANGER KURS DAN INVESTASI
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**
Nama : **FEBRIANI SIREGAR**
NIM : **21 402 00072**

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, 26 Juni 2025
Dekan,

Prof. Dr. Darwis Harahap, S. HL., M. Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama :Febriani Siregar
Nim :21 402 00072
Judul Skripsi :Kausalitas Granger Kurs Dan Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia Tahun

Kausalitas Granger Kurs dan Investasi Terhadap Inflasi di Indonesia memberikan wawasan tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling terkait satu sama lain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kausalitas granger kurs dan investasi terhadap inflasi di Indonesia priode tahun 1990-2023. Data yang digunakan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti Badan Pusat Statisti (BPS) dan Bank Indonesia (BI). Penelitian ini dilakukan di Indonesia, dengan jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data skunder jenis *time series*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 35 sampel. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji stasioner data, uji *lag length*, uji stabilitas var, uji kausalitas *granger*, uji kointegrasi, uji IRF, uji VD, uji VECM. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi dan kurs di Indonesia memiliki hubungan kausalitas searah, karena ketika inflasi meningkat mata uang suatu negara cenderung melemah karena harga barang dan jasa di dalam negeri menjadi lebih mahal dibandingkan dengan harga dinegara lain. Hal ini dapat mendorong peningkatan impor dan penurunan ekspor, yang pada akhirnya dapat memengaruhi nilai tukar mata uang. Selain itu penelitian ini juga menunjukkan bahwa baik investasi maupun kurs memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi, yaitu secara umum, investasi yang meningkat dapat membantu meredakan inflasi dengan mengurangi permintaan agregat yang mengendalikan pertumbuhan ekonomi yang berlebihan. Sementara itu, kurs yang fluktuatif, khususya depresiasi mata uang, dapat meningkatkan harga impor dan berkontribusi pada inflasi domestik yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Granger, Kurs, Investasi, Inflasi

ABSTRACT

Name : Febriani Siregar
Reg. Number : 21 402 00072
Thesia Title : Granger Causality of Investment and Rates to
Inflation in Indonesia

The Granger causality model between investment rates and inflation in Indonesia provides a clear insight into how these variables relate to each other. The results of this analysis can be used to understand economic dynamics and formulate more effective economic policies. This study aims to determine the impact of exchange rates and investment on inflation in Indonesia for the period 1990–2023. The data used come from reliable sources, such as the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia (BI). The results of this study show that inflation and exchange rates in Indonesia have a unidirectional causal relationship. When inflation rises, the country's currency tends to weaken because the prices of goods and services in the country become more expensive compared to prices in other countries. This can lead to increased imports and decreased exports, which in turn can affect the currency's exchange rate. In addition, this study also shows that both investment and exchange rates have a significant impact on inflation. That is, increasing investment in general can help mitigate inflation by reducing aggregate demand, which controls excessive economic growth. At the same time, volatile exchange rates, particularly currency depreciation, can increase import prices and contribute to higher domestic inflation.

Keywords: Granger, exchange rate, investment, inflation

ملخص البحث

الاسم : فيرياني سيريغار

رقم التسجيل : ٢١٤٠٢٠٠٠٧٢

عنوان البحث: سببية جرانجر لسعر الصرف والاستثمار على التضخم في إندونيسيا

يقدم كتاب "سببية جرينجر لأسعار الصرف والاستثمار على التضخم في إندونيسيا" رؤية ثاقبة حول كيفية ارتباط هذه المتغيرات ببعضها البعض. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد العلاقة السببية بين أسعار الصرف والاستثمار والتضخم في إندونيسيا خلال الفترة ١٩٩٠-٢٠٢٣. وتأتي البيانات المستخدمة من مصادر موثوقة، مثل الوكالة المركزية للإحصاء وبنك إندونيسيا. تم إجراء هذا البحث في إندونيسيا، وكان نوع البحث بحثًا كميًا. البيانات المستخدمة هي بيانات ثانوية من نوع السلاسل الزمنية، وكانت العينة المستخدمة في هذه الدراسة ٣٤ عينة. أدوات التحليل المستخدمة هي اختبار الطبيعية، اختبار ثبات البيانات، اختبار طول التأخير، اختبار استقرار فار، اختبار السببية جرينجر، اختبار التكامل المشترك، اختبار دالة استجابة النبضة، اختبار دالة الاستجابة النبضية، اختبار نموذج تصحيح خطأ المتجهات. وتظهر نتائج هذه الدراسة أن التضخم وأسعار الصرف في إندونيسيا لها علاقة سببية أحادية الاتجاه، لأنه عندما يرتفع التضخم، يميل عملة البلد إلى الضعف لأن أسعار السلع والخدمات محليًا تصبح أكثر تكلفة مقارنة بالأسعار في البلدان الأخرى. ويمكن أن يؤدي هذا إلى زيادة الواردات وانخفاض الصادرات، مما قد يؤثر في نهاية المطاف على سعر صرف العملة. وبالإضافة إلى ذلك، تظهر هذه الدراسة أيضًا أن كل من الاستثمار وأسعار الصرف لهما تأثير كبير على التضخم، أي أن زيادة الاستثمار بشكل عام يمكن أن تساعد في الحد من التضخم من خلال تقليل الطلب الكلي الذي يتحكم في النمو الاقتصادي المفرط. وفي الوقت نفسه، قد تؤدي أسعار الصرف المتقلبة، وخاصة انخفاض قيمة العملة، إلى زيادة أسعار الواردات والمساهمة في ارتفاع التضخم المحلي.

الكلمات المفتاحية: سعر الصرف، الاستثمار، التضخم

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu WaTa`ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian Shalawat serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Muhammad Shallallahu `Alaihi Wa Sallam, figure seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, dan yang telah membawa ajaran Islam bagi seluruh penghuni alam.

Skripsi ini berjudul: **“Kausalitas Granger Kurs Dan Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi penulis untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.S., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga, Ibu Dr. Rukiah, S.E.I., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Hj. Replita, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah dan seluruh civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Delima Sari Lubis, M.A., sebagai dosen pembimbing I, saya ucapkan banyak terimakasih yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bantuan, semangat, bimbingan dan pengarahan dalam penelitian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas siriap kebaikan yang telah ibu berikan.
5. Bapak Ferri Alfadri, M.E., sebagai dosen pembimbing II, saya ucapkan banyak terima kasih, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan

pengarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah bapak berikan.

6. Bapak/Ibu dosen staf di lingkungan fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Pittasan Siregar dan Ibunda tercinta Hotniati Hasibuan, Abang, kakak, dan adik (Ali Amran Siregar, Annisa Erina, Wahyudi Siregar) dan seluruh keluarga yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta tidak mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan peneliti, semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Serta sahabat-sahabat dekat di Ekonomi Syariah terutama untuk sahabat-sahabat peneliti Veny Cynthiana Pane, Leni Safitri, Elsa Riani, Lisa Oktavia, Rini Riskiah, Eva Vadillah, yang memberikan dukungan, inspirasi, semangat agar peneliti tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini

sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik, semoga Allah mempermudah urusan kita Amiin.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya Skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. W

Padangsidempuan, 22 Mei 2025

Febriani Siregar
NIM.2140200072

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan Transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	Dhammah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	Ai	a dan i
	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. *Maddah* adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruh, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....	fathāh dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
وُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Defenisi Operasional Variabel	10
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian.....	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Inflasi	14
a. Pengertian Inflasi.....	14
b. Inflasi Dalam Perspektif Islam.....	14
c. Hubungan Antara Investasi Dan Inflasi	16
2. Kurs.....	17

a. Pengertian Kurs	17
b. Jenis-Jenis Kurs	17
c. Teori Kurs (nilai tukar).....	17
d. Pengaruh kurs dan Investasi Terhadap Inflasi.....	19
e. Kurs (nilai tukar) Dalam Ekonomi Islam	20
3. Investasi.....	21
a. Pengertian Investasi	21
b. Tujuan Investasi	22
c. Jenis-Jenis Investasi.....	23
d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi	23
e. Investasi Menurut Perspektif Islam	24
f. Hubungan Antara Investasi Dan Inflasi	26
B. Penelitian Terdahulu.....	27
C. Kerangka Pikir.....	28
D. Hipotesis.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel.....	32
a. Populasi	32
b. Sampel	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
a. Studi Kepustakaan	33
b. Dokumentasi.....	33
E. Teknik Analisis Data	34
1. Uji Normalitas.....	34
2. Uji Stasioneritas	35
3. Uji <i>Lag Lenght</i>	35
4. Uji Stabilitas Model VAR.....	36
5. Uji <i>Kausalitas Granger</i>	36

6. Uji Kointegrasi	37
7. Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	37
8. Uji <i>Variance Docomposition</i> (VD)	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	39
A. Gambatan Umum Onjek Penelitian.....	39
1. Profil Negara Indonesia.....	39
B. Deskripsikan Data Penelitian	40
1. Inflasi.....	40
2. Kurs	41
3. Investasi.....	44
C. Analisis Data	44
1. Hasil Uji Normalitas.....	44
2. Hasil Uji Stasioner Data	45
3. Penentuan <i>Lag Lenght</i>	47
4. Hasil Uji Stabilitas Model VAR.....	47
5. Hasil Uji <i>Kausalitas Granger</i>	49
6. Hasil Uji Kointegrasi.....	50
7. Hasil Uji <i>Impulse Response Functin</i> (IRF)	51
8. Hasil Uji <i>Variance Docomposition</i> (VD).....	54
9. Hasil Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM).....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	60
E. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi Hasil penelitian.....	63
C. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I.1 Data Kurs Investasi Dan Inflasi Di Indonesia	8
Tabel I.2 Defenisi Operasional Variabel	10
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel IV.1 Hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi.....	45
Tabel IV.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Investasi.....	45
Tabel IV.3 Hasil Uji Stasioneritas Data Kurs	46
Tabel IV.4 Hasil Penentuan <i>Lag</i>	46
Tabel IV.5 Hasil Uji Stabilitas Model VAR	47
Tabel IV.6 Hasil Uji <i>Kausalitas Granger</i>	48
Tabel IV.7 Hasil Uji Kointegrasi.	50
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Impulse Response Function</i> (IRF).....	51
Tabel IV.8 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> (VD)	54
Tabel IV.9 Hasil Uji <i>Vector Error Correction Model</i> (VECM)	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pikir.....	29
Gambar IV.1 Grafik Inflasi Di indonesia Tahun 1990-2023	40
Gambar IV.2 Grafik Kurs Di Indonesia Tahun 1990-2023	41
Gambar IV.3 Grafik Ivestasi Di Indonesia Tahun 1990-2023.....	43
Gambar IV.4 Hasil Uji Normalitas	44
Gambar IV.5 hasil Uji <i>Imfulse Response Function</i> (IRF)	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Data Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 2 Data Kurs Di Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 3 Data Investasi Di Indonesia Tahun 1990-2023
- Lampiran 4 Uji Normalitas
- Lampiran 5 Uji Stasioneritas Data
- Lampiran 6 Uji *Lag Lenght*
- Lampiran 7 Uji Stabilitas Model VAR
- Lampiran 8 Uji Kausalitas Granger
- Lampiran 9 Uji Kointegrasi
- Lampiran 10 Uji *Impulse Response Function* (IRF)
- Lampiran 11 Uji *Variance Decomposition* (VD)
- Lampiran 10 Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi internasional yang semakin pesat, hubungan ekonomi antarnegara akan menjadi saling terkait dan mengakibatkan peningkatan arus perdagangan barang maupun uang serta modal antarnegara. Terjadinya perubahan indikator makro di negara lain, secara tidak langsung akan berdampak pada indikator perekonomian suatu negara.¹

Apabila perekonomian terjadi inflasi yang cukup besar maka kebijakan stabilitasi diarahkan menstimulasi agregat dan sebaliknya apabila keadaan perekonomian mengalami resesi kebijakan mensitmulasi untuk permintaan agregat Pengukuran pertumbuhan ekonomi dalam negara berdasarkan pada Produk Domestik Bruto (PDB) yang disingkat dan maupun Produk Nasional Bruto (PNB) berdasarkan produk domestik bruto maka perhitungannya adalah dari nilai periode sekarang dikurangi dengan periode sebelumnya dengan cara dikalikan 100 perhitungan tersebut sama dengan perhitungan Produk Nasional Bruto yaitu dengan mengganti Produk Domestik Bruto menjadi Produk Nasional Bruto jika perhitungan menggunakan Produk Nasional Bruto maka harus mengetahui nilai dari Produk Domestik Bruto dan nilai bersih dari pendapatan luar negeri dan untuk menghitung nilai Produk Domestik Bruto ada tiga metode dengan cara pendekatan pengeluaran,

¹ Trisnawati Pangaribuan, "Analisis Pengaruh Investasi Asing Atas SBI Dan Inflasi Terhadap Kurs," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 10, No 2 (2012): hlm 104.

pendekatan pendapatan dan pendekatan produksi ketiga metode tersebut akan menghasilkan nilai yang sama.²

Investasi memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Pengeluaran untuk barang-barang investasi bertujuan meningkatkan standar hidup dimasa mendatang. Besar kecilnya pendapatan merupakan penentuan investasi terutama oleh inducet investment yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional. Tingginya tingkat investasi dapat mempengaruhi berbagai tingkat pendapatan, termasuk dalam kategori investasi terpengaruh. Faktor lain yang mempengaruhi investasi melibatkan pendapatan nasional, kebijakan pemerintah, keuntungan perusahaan, dan faktor lainnya. Inflasi juga dapat menjadi faktor yang mempengaruhi kegiatan investasi.³

Perkembangan nilai investasi terutama dalam negeri tentunya disebabkan oleh beberapa faktor antara lain tingkat suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulida dkk, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi investasi swasta khususnya pada beberapa Negara di Asean yang menunjukkan pengaruh dari ketiga variabel tersebut. Beberapa teori yang dikemukakan oleh para ekonom juga menyebutkan bahwa faktor tingkat suku bunga, inflasi dan produk domestik bruto dapat mempengaruhi laju investasi dalam negeri. Salah satunya teori yang dikemukakan oleh Adam Smith terkait hubungan antara investasi dan tingkat suku bunga yang memandang adanya pengaruh yang

² Risman Bebe Bimantoro, "Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia," hlm 3.

³ Fadillah Amir Salim, "Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Vol 07, No 1 (2021).

negatif dari tingkat suku bunga terhadap investasi. Kemudian beberapa rujukan juga menunjukkan bahwa tingkat inflasi yang tinggi memberikan pengaruh yang negatif terhadap tingkat investasi.⁴

Banyak penelitian terdahulu telah dilakukan mengenai hubungan antara investasi dan kurs. Secara teori, kurs berdampak positif pada pertumbuhan investasi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sari & Baskara, menemukan bahwa faktor nilai tukar berdampak positif pada investasi asing langsung ke Indonesia.

Dengan cara yang sama, penelitian Juliannisa, menemukan bahwa kurs memiliki dampak positif dan signifikan terhadap investasi di Indonesia. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Tambunan, Yusuf, dan Mayes, menemukan bahwa kurs berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap penerimaan *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia.⁵

Indikator makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi tingkat inflasi adalah nilai tukar. Stabilitas nilai tukar penting untuk mengendalikan inflasi karena nilai tukar yang stabil diharapkan dapat mengurangi tekanan inflasi domestik. Ketika nilai tukar meningkat, biaya barang dan jasa asing juga akan naik, yang mengarah ke tingkat inflasi yang lebih tinggi. Sebaliknya, penurunan nilai tukar dapat menurunkan biaya impor, yang dapat menyebabkan tingkat inflasi yang lebih rendah.

Melemahnya nilai tukar menjadikan harga barang impor menjadi

⁴ Baso Safaruddin, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 13, No 02 (2023): hlm.969.

⁵ Andri Hasnawi Harahap, "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001-2020," *Nagawan* 11, no. 3 (2022): hlm 277.

tinggi, karena untuk mendapatkannya diperlukan biaya yang lebih tinggi, begitu juga dengan barang-barang yang sebagian besar bahan baku produksinya yang berasal dari impor. Fenomena tersebut akan menyebabkan kenaikan harga yang akhirnya dapat menaikkan harga produksi dalam negeri dan berujung pada inflasi.⁶ Hal ini menyebabkan bahwa kurs merupakan salah satu variabel yang penting dalam inflasi di Indonesia.

Teori daya beli *Purchasing-Power Parity* (PPP) Teori ini berasal dari tulisan ekonom inggris pada abad ke-19. Mereka termasuk David Ricardo, yang menemukan teori keuntungan komparatif, dan Gustav Cassel, seorang ekonom Swedia yang aktif di awal abad ke-20 yang membantu mempopulerkan *Purchasing- Power Parity* dan menjadikannya sebagai dasar teori ekonomi. Pada dasarnya, teori ini berusaha menjelaskan bagaimana nilai tukar mata uang dua negara bergerak berdasarkan tingkat harga masing-masing negara.⁷

Salah satu faktor yang diduga bertanggung jawab atas ketidakstabilan nilai investasi adalah inflasi dan kurs. Karena fakta bahwa inflasi dan nilai tukar terkait satu sama lain, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang bagaimana hubungan kedua faktor tersebut berdampak pada investasi. Menurut buku Olivier Blanchard, teori ekonomi makro standar adalah dasar dari pernyataan ini. Dalam teori ekonomi makro, dianggap bahwa inflasi dan nilai tukar terkait satu sama lain.

⁶ Cici Muslihah, "Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Priode 2000-2022," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 5, No 2 (2023); hlm 323.

⁷ Istiqomah, "Pengaruh Inflasi Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), hlm 23.

Misalnya, tingginya inflasi sering menyebabkan pelemahan atau depresiasi nilai tukar mata uang domestik, sementara apresiasi, atau penguatan, nilai tukar dapat membantu mengontrol inflasi.

Inflasi merupakan kenaikan harga barang secara terus menerus, memiliki dampak signifikan terutama pada ketidakpastian antara kreditor dan debitor. Saat tingkat inflasi tinggi, ketidakpastian ini meningkat, mendorong upaya kreditor dan debitor untuk melindungi diri dari potensi kebangkrutan perusahaan mereka. Kondisi ini berpotensi mengurangi minat investor atau kreditor dalam memberikan pinjaman, mengakibatkan penurunan jumlah investasi.⁸

Inflasi yang meningkat maka investasi menurun karena menyebabkan kreditor atau debitor berusaha menyelamatkan diri dari keadaan itu sehingga akan mengurangi investasi. Oleh karena itu, jika inflasi meningkat maka investasi akan menurun.⁹

Hubungan negatif antara investasi dan inflasi menjadi jelas, dimana tingginya tingkat inflasi dapat merugikan minat individu untuk berinvestasi. Tingkat inflasi juga dapat mempengaruhi investasi karena erosi nilai uang seiring waktu. Oleh karena itu, tingkat inflasi perlu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi karena peningkatan investasi dapat menggerus hasil keuntungan dari investasi dengan meningkatkan harga barang dan jasa.

⁸ Ade Anriani Batubara, "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001 - 2020" Vol 11, 2022, hlm. 3.

⁹ Hasyim, "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi SUMatera Utara," *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akutansi* Vol 2, No 3, (t.t.): hlm 18.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakti & Alie, dan yang dilakukan oleh Marsela, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), menunjukkan bahwa teori inflasi berdampak negatif dan signifikan terhadap investasi. Namun, penelitian oleh Tambunan, Yusuf, dan Mayes menunjukkan hasil yang berbeda: inflasi berdampak negatif pada investasi tetapi tidak signifikan.¹⁰

Kurs merupakan pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, yaitu merupakan perbandingan nilai atau harga antara kedua mata uang tersebut. Perbandingan nilai inilah sering disebut dengan kurs. Nilai tukar biasanya berubah-ubah, perubahan kurs dapat berupa depresiasi dan apresiasi. Depresiasi mata uang rupiah terhadap dolar AS artinya suatu penurunan harga dollarAS terhadap rupiah.¹¹

Hubungan inflasi dengan kurs ialah apabila inflasi meningkat maka kurs akan menurun sebaliknya apabila investasi menurun maka kurs akan meningkat. Hal ini disebabkan disaat inflasi meningkat maka nilai tukar mata uang suatu negara akan melemah. Begitu juga disaat inflasi menurun maka nilai tukar mata uang suatu negara akan meningkat. Hal ini juga akan berpengaruh terhadap daya beli masyarakat yang menurun ketika inflasi meningkat.¹²

Penurunan nilai tukar dapat mengakibatkan pengutang investasi melalui

¹⁰ Andri Hasnawi Harahap, *ibid* hlm 288.

¹¹ Cahyono Nirlukito, "Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Menggunakan Multiple Regression Analysis Instrumen With Error Correc Regresion Model," *Jurnal Of Aplied Bussines And Economics* Vol 3, No 2 (t.t.): hlm 92.

¹² Nur Rahma Maysarah, "Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah DI Indonesia," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 9, No 16 (t.t.): hlm 124.

dampak negatif yang dikenal sebagai expenditure reducing effect. Penurunan tingkat kurs akan menyebabkan penurunan nilai bahan baku dalam negeri, yang pada gilirannya dapat mengurangi permintaan dalam negeri. Turunnya permintaan ini kemungkinan akan mendorong pengusaha untuk mengurangi investasi mereka.

Investasi merupakan komitmen untuk menahan sejumlah dana dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Namun demikian, terdapat oknum yang memanfaatkan investasi sebagai alat menghimpun dana dari masyarakat dengan produk dan aktifitas usaha yang tidak sesuai syariah.¹³

Hubungan antara kurs dengan investasi ialah apabila kurs naik maka investasi akan naik sebaliknya apabila kurs turun maka investasi akan turun. Menguatnya nilai mata uang domestik terhadap mata uang asing dapat menambah kegairahan investasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena menguatnya kurs diikuti dengan tingginya nilai bahan baku dalam negeri. Oleh karena itu para investor memilih untuk menanamkan modalnya di dalam negeri dengan ekspektasi para investor memperoleh keuntungan dimasa mendatang.¹⁴

Tabel I.1 Kurs, Investasi dan Inflasi Di Indonesia Tahun 2014-2024

Tahun	Kurs (Rupiah)	Investasi (Juta US\$)	Inflasi (%)
2014	12.444,00	13.019,27	8.36
2015	13.795,00	11.763,07	3.35
2016	13.436,00	3.858,67	3.02
2017	13.548,00	11.345,41	3.61

¹³ Elif Perdiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 8, No 2, (t.t.): hlm 337.

¹⁴ Cut Aliyah, "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001-2020," *Nagawan* Vol 11, No 3, (t.t.): hlm 276.

2018	14.481,00	10.467,55	3.13
2019	14.102,00	8.183,00	2.72
2020	14.105,00	8.857,60	7.66
2021	14.311,96	15.655,80	4.58
2022	15.713,00	13.950,50	8.92
2023	15.416,00	25.886,20	8.84

Sumber: badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kurs investasi dan inflasi mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai tukar rupiah sepanjang 2022 mengalami tekanan luar biasa akibat penguatan dolar Amerika serikat yang sangat tajam, dengan indeks dolar sempat mencapai 114. Penguatan dolar ini akibat langkah agresif bank Sentral AS yang menaikkan suku bunga acuan untuk menekan tingginya inflasi. Kenaikan suku bunga acuan yang tinggi menjadi magnet bagi para investor untuk kembali memegang dolar hingga menyebabkan aliran keluar investasi dan menekan nilai tukar negara-negara berkembang, termasuk Indonesia.

BI mencatat per 21 Desember 2022, nilai tukar rupiah terdepresiasi sebesar 8,6% secara tahun berjalan atau year to date dibanding level terakhir tahun 2021. Meski terdepresiasi tinggi, namun perkembangan nilai tukar rupiah masih cukup positif di tengah dolar yang masih kuat dan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi.¹⁵ Pada tahun 2023 investasi di Indonesia mengalami peningkatan karena adanya dukungan pemerintah, pertumbuhan ekonomi, dan aktivitas penanaman modal yang meningkat.

Berdasarkan variabel yang ada dan pemaparan latar belakang diatas serta telah melihat beberapa penelitian terdahulu mengenai hal yang

¹⁵ Metro TV, "Nilai Tukar Rupiah Sepanjang 2022 Dibayangi Tekanan Global," *metrotvnews.com* (blog), 2023.

bersangkutan, oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Kausalitas Granger Kurs dan Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat di definisikan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Tahun 2023 dan 2019 inflasi mengalami penurunan, namun kurs mengalami penurunan juga .
2. Tahun 2022 dan 2020 inflasi mengalami kenaikan, namun kurs mengalami kenaikan juga.
3. Tahun 2020 inflasi mengalami kenaikan, namun investasi mengalami kenaikan juga.
4. Tahun 2019 inflasi mengalami penurunan, namun investasi mengalami penurunan juga.
5. Tahun 2023 dan 2021 kurs mengalami penurunan, namun investasi mengalami kenaikan.
6. Tahun 2022 kurs mengalami kenaikan, namun investasi mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian yaitu peneliti membatasi masalah penelitian dengan fokus pada kurs, investasi dan inflasi di Indonesia tahun 1990 sampai 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan melalui

publikasi badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Penelitian ini menggunakan analisis yaitu VAR/VECM.

C. Definisi Operasional Variabel

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kurs	Kurs adalah jumlah sesuatu atau unit dari mata uang tertentu yang diperlukan untuk memperoleh atau membeli satu unit atau satuan jenis mata uang lainnya. Kurs adalah nilai tukar antara dua mata uang, menunjukkan seberapa banyak satu mata uang	1.Neraca Perdagangan 2.Tingkat suku bunga	Rasio
2	Investasi	Investasi adalah suatu kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih dari satu jenis aset selama priode tertentu dengan harapan dapat memperoleh penghasilan atau peningkatan nilai investasi di masa mendatan. Investasi adalah tindakan menempatkan uang atau aset dalam suatu proyek, bisnis, atau instrumen keuangan dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa depan.	1.Tingkat Bunga 2.Kemajuan	Rasio
3	Inflasi	Inflasi adalah fenomena kenaikan harga secara umum yang terus berlanjut dalam priode tertentu. Inflasi adalah kenaikan harga secara terus menerus	1.Tingkat pengangguran 2.Pertumbuhan ekonomi 3.Tingkat suku bunga 4.Indeks harga perdagangan	Rasio

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat kausalitas granger antara kurs dengan inflasi di Indonesia?
2. Apakah terdapat kausalitas granger antara investasi dengan inflasi di Indonesia?
3. Apakah terdapat kausalitas granger antara kurs dengan investasi di Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kausalitas granger antara kurs dengan inflasi di Indonesia.
2. Untuk mengetahui kausalitas granger antara investasi dengan inflasi di Indonesia.
3. Untuk mengetahui kausalitas granger antara kurs dengan investasi di Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis, terutama yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.
2. Bagi investor
 - a. Sebagai referensi tambahan dalam melakukan investasi di pasar modal.

- b. Memberikan informasi terhadap indikator variabel makro ekonomi terhadap inflasi
- 3. Bagi masyarakat, penelitian diharapkan mampu menambah wawasan tentang apa saja yang mempengaruhi investasi.
- 4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan masukan dan dapat digunakan sebagai referensi berupa hasil penelitian mengenai kausalitas granger kurs investasi dan inflasi di indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh serta memudahkan pemahaman terhadap isi skripsi, maka penulisan skripsi ini dibagi menjadi 5 bab yang saling berkaitan saling berkaitan.

Bab pertama merupakan pendahuluan sebagai pengantar dari keseluruhan isi pembahasan. Bab pertama berisi tentang penjelasan latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan, dan kegunaan penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka yang menjelaskan landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta hasil penelitian terdahulu yang menjadi referensi peneliti. Kerangka berpikir digunakan untuk memperjelas pembaca tentang variabel-variabel penelitian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan metode yang digunakan, waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan

teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat menyajikan hasil dan pembahasan yang menjelaskan deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima penutupan yang merupakan bagian terakhir dalam penulisan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi adalah fenomena dimana tingkat harga umum terus menerus mengalami kenaikan. Kenaikan harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali jika kenaikan tersebut meluas dan mengakibatkan peningkatan sebagai besar barang lainnya. Inflasi terjadi ketika harga-harga komoditas secara umum naik akibat tidak sinkronnya antara program pengadaan komoditas (produksi, penentuan harga, perputaran uang) dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat.¹

b. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Maqrizi peristiwa inflasi merupakan sebuah fenomena yang terjadi di kehidupan masyarakat di seluruh dunia sejak dahulu hingga saat ini, dan didefinisikan bahwa inflasi terjadi ketika harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung secara terus-menerus.² Sejak zaman dahulu, sebab inflasi menjadi masalah dalil-dalil dalam Al-qur'an dan hadits telah memberi petunjuk mengenai sifat manusia yang cenderung mencintai materi.

¹ Pujadi A, "Teori Dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* Vol.22 (2022): hlm. 22.

² Mauizhotul Hasanah dan Safarinda Imani, "Inflasi dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Syariah* Vol 6, No 1 (2021.): hlm 8.

Dengan demikian, permasalahan terhadap ajaran Al-qur'an dan hadits dapat membimbing manusia untuk mengatasi akar permasalahan ekonomi, termasuk pengendalian dorongan untuk konsumsi berlebihan yang dapat berkontribusi terhadap timbulnya inflasi dalam masyarakat. Meskipun istilah inflasi tidak secara langsung disebutkan, prinsip-prinsip yang diungkapkan dalam Al-qur'an dan hadits dapat dihubungkan dengan perilaku konsumtif yang dapat menjadi pemicu inflasi, antara lain ditunjukkan dalam QS Ar-Rum: 41 sebagai berikut:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا ۖ عَلَيْهِمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

“Telah tampaklah kerusakan didarat dan dilaut disebabkan karena perbuatan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar).³

Menurut Tafsir Al-Maqrizi inflasi yang terjadi akibat kesalahan manusia antara lain korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

1. Korupsi dan administrasi yang buruk

Al-Maqrizi menyatakan bahwa pengangkatan para pejabat pemerintah yang berdasarkan pemberian suap, dan bukan

³ Anriza Witi Nasution, “Inflasi dan Stabilitas Ekonomi: Analisis Perbandingan Perspektif Islam dan Konvensional,” *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 23, No 2, 2023, hlm. 140.

kapabilitas. Mereka rela menggadaikan seluruh harta miliknya sebagai kompensasi untuk meraih jabatan.

2. Pajak yang berlebihan

Menurut Al-Maqrizi akibat dominasi para pejabat bermental korup dalam suatu pemerintahan, pengeluaran negara mengalami peningkatan yang sangat drastis. Karena tertarik dengan hasil pajak yang sangat menjanjikan, tekana para pejabat dan pemilik tanah terhadap para petani menjadi lebih besar.

3. Peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*

Ketika terjadi depisit anggaran sebagai akibat dari perilaku buruk para pejabat yang menghabiskan uang negara untuk berbagai kepentingan pribadi dan kelompoknya. Menurut Al-maqrizi kegiatan tersebut semakin meluas pada saat ambisi pemerintah untuk memperoleh keuntungan yang besar dari percetakan mata uang yang tidak membutuhkan biaya produksi tinggi yang tidak terkendali.⁴

c. Hubungan Antara Inflasi Dan Kurs

Hubungan antara inflasi dan kurs melibatkan dua jenis nilai tukar, yaitu nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar nominal mencerminkan harga relatif mata uang antara dua negara, sementara nilai tukar riil mencerminkan tingkat ukuran suatu barang yang dapat diperdagangkan antar negara. Ketika nilai tukar riil tinggi, produk luar negeri menjadi relatif murah, sedangkan produk domestik menjadi

⁴ Fadilla, "Perbandingan Teori Inflasi Dalam perspektif Islam dan Konvensional," *Islamic Banking* Vol 2, No 2 (2017): hlm 4-6.

relatif mahal. Prestasi perubahan nilai tukar nominal setara dengan presentase perubahan nilai tukar riil ditambah perbedaan inflasi antara inflasi luar negeri dan inflasi domestik (persentase perubahan harga inflasi).⁵

Jika inflasi disuatu negara luar negeri lebih tinggi dibandingkan dengan domestik seperti Indonesia maka rupiah akan diturunkan dengan lebih banyak nilai. Sebaliknya, jika inflasi meningkat, untuk membeli jumlah yang sama valuta asing, diperlukan pertukaran dengan rupiah yang lebih banyak atau mengalami depresiasi.

2. Kurs

a. Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara terhadap mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta atau negara. Kurs bank Indonesia yang juga disebut kurs standar atau kurs pajak, merupakan nilai tukar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia di bursa valuta di Jakarta.⁶

b. Jenis-Jenis Kurs

1. Kurs Tetap

Sistem nilai tukar di mana sentral bank, pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara, menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap mata uang negara lain pada tingkat tertentu tanpa

⁵ Mankiw N dan Georgy, "Teori Makro Ekonomi" (Jakarta: Alih Bahasa, 2000), hlm. 17.

⁶ Anshar Husnainy, "engaruh Tenaga Kerja, Ekspor Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) Di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1985 - 2005," t.t., hlm. 4.

memperhatikan aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang; ini dilakukan dengan mengaitkan nilai mata uang dengan emas.⁷

2. Kurs Bebas

Sistem nilai tukar di mana perbandingan nilai mata uang suatu negara dengan mata uang negara lain dibiarkan untuk berkembang secara bebas.

c. Teori Kurs (nilai tukar)

Teori ini muncul dari tulisan para ekonomi inggris pada abad ke-19 termasuk David Rocordo (pencetus teori keuntungan komparatif) dan Gustav Cassel. Seorang ekonomi Swedia yang berperan aktif di awal abad ke-20.⁸ Cassel memainkan peran penting dalam mempopulerkan pembelian (PPP) dan menjadikannya inti dari suatu teori ekonomi. Pada intinya, teori ini mencoba menjelaskan pergerakan nilai tukar mata uang dua negara yang berasal dari tingkat harga masing-masing negara.

Dalam teori ini dijelaskan bahwa nilai rata-rata jangka panjang nilai tukar antara dua mata uang bergantung pada daya beli relatif mereka. Artinya, suatu mata uang memiliki nilai daya beli yang setara saat dibelanjakan di negerinya sendiri dan setelah di konversi saat dibelanjakan di negara lain. Jika mata uang memiliki nilai daya beli tinggi di negerinya sendiri, disebut *undervalusd*, mendorong untuk

⁷ Zainal Arifin H. Masri dan Samsul hadi, "Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah," *SOSIO-E-KONS* Vol 8, No 1, 2016, hlm. 64.

⁸ Paul Krugman, "Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan" (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005, hlm. 23.

menjual mata uang asing dan membeli mata uang domestik guna memperoleh daya beli yang lebih tinggi di pasar domestik. Ini mendorong penguatan nilai mata uang domestik atau disebut juga apresiasi mata uang domestik.

Namun, jika mata uang memiliki nilai daya beli lebih rendah di negerinya sendiri, disebut *overvalued*. Hal ini menyebabkan keinginan untuk menjual mata uang domestik dan membeli mata uang asing, yang pada gilirannya dapat menyebabkan depresiasi mata uang domestik.

d. Pengaruh kurs dan Investasi Terhadap Inflasi

Terkait bagaimana nilai tukar bisa mempengaruhi inflasi dapat dijelaskan dalam teori exchange rate pass-through dan Mundell-Fleming. Dalam teori Mundell-Fleming, kenaikan jumlah uang beredar akan menekan tingkat bunga domestik. Dampaknya, membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya di luar negeri dan menurunkan permintaan mata uang domestik. Sehingga menyebabkan kurs mengalami depresiasi. Dalam teori Enterprise Resource Planning (ERP), depresiasi kurs dapat meningkatkan ekspor yang membuat nilai mata uang terapresiasi kembali. Apresiasi mata uang domestik dapat memicu timbulnya inflasi.⁹

Selain itu, inflasi berdampak negatif pada investasi dan tabungan.

Inflasi yang tidak terkendali dapat membahayakan investasi yang

⁹ Dodi Jose Rianto Siburian, "Analisis Pengaruh Kurs, Investasi dan BI Rate Terhadap Inflasi Tahun 2001-2020," *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelanjaan Konseling* Vol 2, No. 2 (t.t.): hlm 519.

seharusnya menghasilkan keuntungan. Ketika inflasi muncul, masyarakat juga cenderung berbelanja lebih hemat. Pertumbuhan ekonomi akan berhenti, dan penghasilan akan stagnan. Inflasi memengaruhi investasi tidak hanya di dalam negara. Adanya kenaikan biaya ekspor juga akan berdampak pada bisnis ekspor. Daya saing ekspor negara akan menurun, yang pada gilirannya akan mengurangi devisa negara. Inflasi akan mengurangi keinginan orang untuk menabung di bank. Biaya administrasi tetap, dan simpanan tetap bernilai kecil dalam hal ini. Inflasi juga dapat menyebabkan nilai tukar rupiah menurun drastis. Ini dapat mengakibatkan kerugian investasi yang signifikan.

Misalkan nilai mata uang suatu negara (misalnya, rupiah dibandingkan dengan dolar AS) melemah, maka impor dapat berkurang karena diperlukan lebih banyak mata uang asing untuk membeli barang yang sama. Karena Indonesia adalah salah satu negara pengimpor besar, melemahnya rupiah akan menyebabkan harga bahan baku yang diimpor menjadi lebih mahal, yang berdampak pada pola pembelian. Oleh karena itu, diharapkan bahwa kurs Rp/US\$ akan berkorelasi positif dengan tingginya inflasi.¹⁰

e. Kurs (nilai tukar) Dalam Ekonomi Islam

Nilai tukar suatu mata uang dalam ekonomi islam dikelompokkan menjadi dua, yaitu: Natural dan Human. Dalam konteks pembahasan

¹⁰ Kurniawan Saputra, "Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Inflasi Di Indonesia," *Journal Of Economics* Vol 3, No. 1 (t.t.): hlm 5.

nilai tukar menurut islam, digunakan dua skenario yaitu:¹¹

- 1) Terjadi perubahan-perubahan harga dalam negeri yang memengaruhi nilai tukar uang. Fluktuasi nilai tukar mata uang dapat disebabkan oleh perubahan dalam permintaan agregat.
- 2) Fluktuasi nilai tukar uang dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam penawaran agregat (AS). Kontraksi dalam AS dapat menyebabkan kenaikan tingkat harga keseluruhan, yang selanjutnya melemahkan (depresiasi) nilai tukar. Sebaliknya, Ekspansi dalam AS dapat mengakibatkan penurunan tingkat keseluruhan, yang akan menguatkan nilai tukar.

c. Investasi

a. Pengertian Investasi

Investasi berasal dari bahasa inggris “*investment*,” berasal dari kata dasar “*invest*” yang artinya menanam, atau “*istathmara*” dalam bahasa arab berarti membuat berbuah, berkembang, dan bertambah jumlahnya. Secara istilah, Investasi merujuk pada barang tidak bergerak atau kepemilikan perseorangan atau perusahaan yang dimiliki dengan harapan mendapatkan pendapatan periodik yang relatif panjang.¹² Dalam konteks islam, investasi diartikan sebagai penanaman dana atau pengertaan modal untuk suatu bidang usaha tertentu yang kegiatan usahanya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, baik objeknya maupun prosesnya.

¹¹ Adiwarman dan A. Karim, “Analisis Fiqih Dan Keuangan Editis Ke Tiga” (Raja Grafindo Persada, 2023), hlm. 29.

¹² Adi Warman dan A. Karim, *Ibid*, hlm 31.

Investasi adalah penanaman modal dalam satu atau lebih aset dengan jangka waktu yang biasanya panjang, dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan. Sebagai komponen pembelajaran yang signifikan, investasi dapat berdampak pada perubahan dalam permintaan secara keseluruhan dan memengaruhi siklus bisnis. Investasi mencakup penambahan stok modal atau barang di suatu negara, seperti bangunan, peralatan produksi, dan investasi.

Awalnya terbatas pada pembelian barang modal perusahaan dalam sistem ekonomi tertutup sederhana, namun berkembang seiring perkembangan perekonomian dan keterbukaan investasi antar negara, hingga mencapai tahap globalisasi yang menciptakan satu zona investasi bagi setiap negara.

b. Tujuan Investasi

Investasi diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat, baik secara individu, kelompok, maupun negara.¹³

- 1) Investasi bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa. Kelangsungan hidup manusia, baik individu, kelompok, maupun negara, memerlukan pemenuhan kebutuhan minimal. Untuk mencapai kebutuhan minimal tersebut, manusia membutuhkan berbagai barang dan jasa yang memerlukan tahapan serta proses. Tahap awal dalam pengadaan barang dan jasa untuk kelangsungan hidup masa depan masyarakat adalah melalui investasi, baik secara

¹³ Elif Perdiansyah, "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Vol 08 No 2 2017.

maupun terpaksa.

- 2) Investasi bertujuan memenuhi keinginan masyarakat akan barang dan jasa. Seiring dengan perkembangan zaman, peradaban manusia terus berkembang dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup. Dorongan untuk meningkatkan hidup melibatkan aspek seperti rekreasi dan kemudahan dalam berbagai aktivitas, yang menciptakan tuntutan baru selain kebutuhan minimal.

c. Jenis-Jenis Investasi

Investasi digolongkan kepada komponen pembelanjaan agregat yang bersifat otonomi, yaitu tingkat investasi yang berlaku tidak dipengaruhi oleh pendapatan nasional. Hal ini berarti pendapatan nasional bukan penentu utama dari tingkat investasi yang dilakukan.

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu sebagai berikut:¹⁴

- 1) Investasi pemerintah melibatkan pemerintah pusat dan daerah, umumnya tidak bertujuan untuk mencuri keuntungan finansial. Investasi swasta dilakukan oleh sektor swasta nasional, seperti penanaman modal dalam negeri, dan oleh swasta asing, yang disebut penanaman modal asing (PMA).
- 2) Investasi swasta bertujuan untuk memperoleh keuntungan, pendapatan, dan dipicu oleh pertumbuhan pendapatan, yang dikenal sebagai investasi yang diinduksi. Dana investasi swasta dapat

¹⁴ Idwan B, "Upah Dan Tenaga Kerja Dalam Islam," *Jurnal Islam* Vol. 02, 2013, hlm. 57.

berasal dari dalam negeri (PMDM) atau luar negeri (PMA).

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi

- 1) Suku bunga adalah komponen yang sangat mempengaruhi kegiatan investasi dalam negeri. Suku bunga yang tinggi akan mempengaruhi nilai aliran kas perusahaan sekarang, sehingga peluang investasi yang ada tidak akan menarik lagi. Suku bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan. Selain itu, jika suku bunga tinggi, maka return yang diharapkan investor akan meningkat. Jika suku bunga rendah, investor akan mendapatkan lebih banyak karena kredit yang diberikan bank masih menguntungkan untuk melakukan investasi. Investasi akan meningkat ketika suku bunga rendah.
- 2) Pendapatan Nasional, suku bunga dalam negeri untuk kredit investasi PMDN dan PMA, dan tentu saja permintaan investasi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini. maka Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga dalam negeri terhadap permintaan investasi di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan investasi di Indonesia.¹⁵

e. Investasi Menurut Perspektif Islam

Investasi diajukan dalam pandangan islam islam karena telah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sejak muda hingga menjelang

¹⁵ Pardamean Lubis, Salman Bin Zulam, "Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia," *Jurnal Perspektif Darussalam* Vol 2, No 2, 2016, hlm. 148.

masa kerasulannya. Selain itu, investasi dapat mencapai masalah *multiplayer effect*, termasuk menciptakan lapangan usaha dan pekerjaan. Hal ini sejalan dengan upayah menghindari dana yang mengendap dan mencegah agar dana tersebut tidak hanya berputar diantara orang kaya, sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Hashr ayat 7:¹⁶

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ
وَلِلَّذِينَ يُقْرِبُوا الْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كُنِيَ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ
مِنْكُمْ وَمِمَّا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمِمَّا هَكَكُمْ عَنْهُ فَأَنْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya:

“Harta rampasan (Fai ‘i) dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negara, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya, Allah sangat keras hukum-Nya.”

Menurut Ibn Katsir Ayat ini menunjukkan bahwa pembagian harta fa'i yang sudah ditentukan menunjukkan bahwa harta tidak hanya dimiliki oleh orang kaya. Jika harta berada di tangan segelintir orang, terjadi ketidakadilan dan ketimpangan distribusi yang menghalangi harta tersebut sampai ke tangan orang miskin.¹⁷

¹⁶ Elif Perdiannyah, *ibid*” hlm. 29.

¹⁷ Imam Ibn Katsir, “Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim” (Lebanon Dar el-Fikr, 2005), hlm 1876.

Menurut M. Quraish Shihab menyatakan bahwa ayat tersebut bermaksud untuk menegaskan bahwa kekayaan tidak hanya milik dan kekuasaan sekelompok manusia. Meskipun demikian, kekayaan harus didistribusikan secara adil ke seluruh masyarakat dengan mengakui hak kepemilikan dan melarang monopoli. Hal ini dilakukan karena harta memiliki fungsi sosial sejak awal Islam.¹⁸

f. Hubungan Antara Investasi dan Inflasi

Hubungan antara investasi dan inflasi menunjukkan kecenderungan negatif. Tingkat inflasi yang tinggi berdampak pada kenaikan harga hampir semua barang di suatu negara. Hal ini menghasilkan pengaruh minat investor untuk berinvestasi dalam negeri, karena keamanan investasi dianggap lebih terjamin saat inflasi cenderung rendah dan stabil.¹⁹ Meskipun inflasi dan tingkat suku bunga memiliki peran penting dalam membentuk keputusan investasi, tingkat investasi tingkat hanya dipengaruhi oleh faktor tersebut.

Berbagai variabel ekonomi makro juga ikut berperan, seperti jumlah tenaga kerja. Peningkatan jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan kapasitas produksi, yang pada gilirannya dapat mendorong investor untuk melakukan investasi lebih lanjut. Dengan demikian, sambil mengakui dampak negatif pada investasi, penting untuk mempertimbangkan kompleksitas

¹⁸ Quraish Shihab, "Tafsir Al-Mishbah: Pesan Dan Kesorasian Al-AlQur'an," Jakarta, vol 14 (Lentera Hati, t.t.), hlm 112.

¹⁹ Noedhaus Samuelson, "Ilmu Makro Ekonomi" (Edisi Bahasa Indonesia, 2004), hlm. 35.

faktor-faktor ekonomi makro lainnya yang turut memengaruhi keputusan investasi.

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lailatul Farichah (2023)	Analisis Granger Causality Nilai Tukar Uang Beredar Dan Inflasi Di Indonesia Priode 2023	Hanya ada hubungan satu arah antara nilai tukar dan inflasi. Berdasarkan nilai probabilitasnya hanya variabel nilai tukar yang mempengaruhi tingkat inflasi Indonesia. ²⁰
2	Ade Andriani Batubara, Cut Aliyah, Andri Hasmawi Harahap, Salsabila Nurul Azza (2022)	Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara	Bahwa kurs berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi di provinsi Sumatera Utara, Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi di provinsi Sumatera Utara, Kurs dan inflasi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap investasi di provinsi Sumatera Utara. ²¹
3	Juwita Arinda (2021)	Analisis Kausalitas Antara Nilai Tukar Dan Inflasi Dalam Teori Paritas Daya Beli Di Indonesia	Adanya hubungan saling mempengaruhi antara variabel nilai tukar dan inflasi di Indonesia, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan kausalitas atau tmbal balik dimana pertumbuhan nilai tukar dapat mempengaruhi inflasi di Indonesia. ²²
4	Faiz Rahmawati (2020)	Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk, Dan Pertumbuhan	hubungan satu arah antara ke empat variabel baik baik jangka panjang maupun jangka pendek. Variabel sukuk, jumlah uang beredar

²⁰ Lailatul Faricha, "Analisis Granger Causality Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Di Indonesia" (Uin Sunan Ampel Surabaya, 2023).

²¹ Batubara Ade Anriani, "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001 - 2020."

²² Juwita Arinda, "Analisis Kausalitas Antara Nilai Tukar Dan Inflasi Dalam Teori Paritas Daya Beli Di Indonesia" (Universitas Tidar, 2021).

		Ekonomi	dan inflasi yang akan mempengaruhi naik turunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama priode penelitian. ²³
5	Burhanuddin dan Rostin (2021)	Kausalitas Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Di Negara Asean	Bahwa terdapat hubungan kausalitas antara jumlah uang beredar dan inflasi serta hubungan kausalitas antara nilai tukar dan inflasi. ²⁴
6	Tajul'Ula (2020)	Kausalitas Investasi dan Inflasi Sejak Implementasi Kebijakan <i>Inflation Targeting Framework</i> (ITF)	Tidak ditemukan hubungan kausalitas diantara variabel investasi dan variabel inflasi. ²⁵
7	Ryanda Arswendo (2022)	Kausalitas Antara Inflasi, Nilai Tukar, dan Indeks Harga Saham Syariah Indonesia (ISSI)	Bahwa variabel nilai tukar dan inflasi memiliki hubungan kausalitas satu arah yang dimana tingkat nilai tukar memiliki pengaruh terhadap inflasi. ²⁶

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Di dalam kerangka fikir akan di dukung masalah penelitian yang telah didefenisikan dalam kerangka teoritis yang relevan yang mampu menangkap menerangkan dan menunjuk perspektif terhadap masalah penelitian.

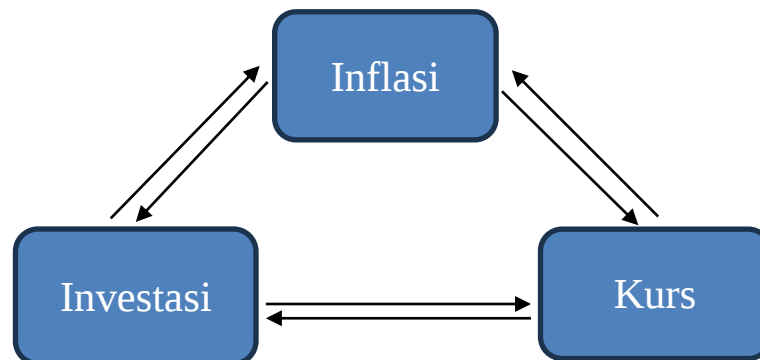
²³ Faiz Rahmawati, "Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk, Dan Pertumbuhan Ekonomi" (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020), hlm xvi.

²⁴ Burhanuddin dan Rostin, "Kausalitas Nilai Tukar, Jumlah Uang beredar dan Inflasi Di Negara Asean," *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* Vol 6, No 1 (2021): hlm 13.

²⁵ Tajul'Ula, "Kausalitas Nilai Tukar dan Inflasi Di Indonesia Sejak Implementasi Kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF)," *Jurnal Of Economics Science* Vol 6, No 2 (t.t.): hlm 78.

²⁶ Ryanda Arswendo, "Kausalitas Antara Inflasi, Nilai Tukar, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" (Universitas Sriwijaya, 2022), hlm vi.

Gambar II.1 Kerangka Pikir



Gambar diatas menunjukkan hubungan antara variabel kurs investasi dan inflasi. Inflasi memiliki hubungan dengan investasi begitu juga sebaliknya investasi juga memiliki hubungan dengan inflasi. Begitu juga dengan kurs memiliki hubungan dengan inflasi begitu juga sebaliknya inflasi memiliki hubungan dengan kurs. Variabel investasi juga memiliki hubungan dengan kurs begitu juga sebaliknya kurs memiliki hubungan dengan investasi.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan proses logis dalam penelitian ilmiah kuantitatif merupakan bagian dari statistik inferensial, dimana alat uji statistik digunakan dan hasilnya menjadi dasar untuk analisis penelitian selanjutnya.²⁷

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

²⁷ Jim Hoy Yam, Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 3 (2021): hlm. 99.

H1=Terdapat kausalitas granger antara kurs dengan inflasi di Indonesia

H2=Terdapat kausalitas granger antara investasi dengan inflasi di Indonesia

H3=Terdapat kausalitas granger antara kurs dengan investasi di Indonesia

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi wilayah negara Indonesia, onjek penelitian adalah data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Waktu penelitian ini pada bulan September 2024 sampai Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menanggapi pertanyaan penelitian yang melibatkan data berupa angka dan alat statistik.¹ Untuk merinci pendekatan, jenis penelitian, populasi, sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data proposal atau laporan penelitian, diperlukan pemahaman yang komprehensif terhadap masing-masing konsep.

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi.² Data jenis ini diperoleh penulis dari dokumen-dokumen usaha dan buku-buku literatur yang memberikan informasi tentang masalah yang menyangkut penelitian.

¹ Siyoto Dr. Sandu & Ali M. Sodik, “sar Metodologi Penelitian” (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 8.

² Sugiyono, “Metode Penelitian Pendidikan” (bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 121.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek-objek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data kurs, investasi dan inflasi di Indonesia yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) di Indonesia dari tahun 1990-2023.

b. Sampel

Sampel ialah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian.⁴ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* jenuh merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel.⁵ Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel kurs, investasi dan inflasi dari tahun 1990-2023, maka penelitian mengambil 34 tahun. Dengan itu, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 34 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini data yang dihimpun adalah data sekunder.

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak

³ Sukirno, Sadono, “akro Ekonomi” (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 55.

⁴ Pujia Risma Yanti Hasibuan, “Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian SDGS Di Provinsi Sumatera Utara” (Padangsidempuan, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm 48.

⁵ Amruddin Priyanda Roni, “Metodologi Penelitian Kuantitatif” (Sukaharjo Pradina Pustaka, t.t.), hlm 98.

langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi,⁶ dan kemudian dikumpulkan kembali oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sehingga tersedia lengkap. Jenis data yang digunakan adalah Time Series (kurun waktu) dari tahun 1990 sampai tahun 2023.

1. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan adalah digunakan untuk memperoleh dan mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk buku dan literatur lainnya. Atau hasil penelitian sebelumnya yang dapat memberikan informasi terkait penelitian.⁷

2. Dokumentasi

Teknik Dokumentasi adalah memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian ini yang teknik pengumpulan data tidak langsung diajukan pada subjek penelitian. Dokumen merupakan data-data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan data-data yang tersedia dan sebelumnya telah diolah di BPS.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian akan memanfaatkan teknik analisis data untuk evaluasi data yang terhimpun, disesuaikan dengan tujuan studi, apakah itu untuk eksplorasi, deskripsi, atau pengujian hipotesis.

⁶ Nurjanah, "Analisis Kepuasan Kondumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda," *Jurnal Mahasiswa* Vol.1 (2021): hlm.121.

⁷ sujarweni Wratma, "Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi" (Balai Pustaka Yogyakarta, 2015).

Pemilihan metode analisis disesuaikan dengan permasalahan penelitian dan pencerminan karakteristik tujuan penelitian. Dalam konteks ini, terlibat beberapa variabel yang beragam, bergantung pada kompleksitas masalah yang sedang diselidiki.⁸

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan metode analisis data kuantitatif dengan pendekatan studi kasus untuk pengumpulan dan penyajian data. Penelitian kuantitatif diterapkan untuk menjawab dan menganalisis hubungan antara variabel bebas dan variabel terkait. Proses pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak aplikasi E-Views 9.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji data penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dideteksi dengan menggunakan JB (Jerque Bera). Kriteria pengujiannya adalah jika hasil probability JB $> 0,05$, maka data dinyatakan normal dan sebaliknya jika probability JB $< 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal.⁹

2. Uji Stasioneritas Data

Uji stasioneritas merupakan bagian penting dalam penelitian untuk memastikan apakah data bersifat stasioner atau

⁸ Anwar Sanusi, "Metodologi Penelitian Bisnis" (Jakarta: Salemba Empat, 2016).

⁹ Annisa Maharani Lubis, Delima Sari Lubis, dan Rini Hayati Lubis, "Analisis Hubungan Interaksi Dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat Dalam Pencapaian SDGsDi Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol. 2 (2023): hlm 749.

tidak.¹⁰ Salah satu metode yang umum digunakan untuk uji akar unit root adalah *Augmented Dickey-Fuller* (ADF) test. Persamaan dari ADF test adalah sebagai berikut: $\Delta Y_t = \beta_1 + \beta_2 T + \delta Y_{t-1} + \alpha \sum_{i=1}^{m-1} \Delta Y_{t-i} + \varepsilon_t$ (1.1) dimana ε_t adalah *white noise* dan $\Delta Y_t = Y_t - Y_{t-1}$. Dalam ADF test, yang di uji adalah apakah ($\delta = 0$), dengan hipotesis alternatif ($\delta < 0$). Jika t-hitung untuk (δ) lebih kecil dari nilai kritis ADF. Maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa data tidak stasioner ditolak, dan hipotesis alternatif diterima.

3. Uji Lag Length

Uji Lag berguna untuk menunjukan berapa lama reaksi suatu variabel terhadap variabel lain dan menghilangkan autokorelasi VAR. Lag yang dibutuhkan adalah lag optimum. Jika lag yang digunakan terlalu sedikit maka residual dari regresi tidak menampilkan proses *white noise* sehingga model tidak dapat mengestimasi actual error secara tepat. Jika lag yang digunakan terlalu banyak, dapat mengurangi kemampuan menolak H_0 sebab banyaknya tambahan parameter akan mengurangi derajat bebas.

4. Uji Stabilitas Model VAR

Estimasi VAR digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel, dengan membandingkan nilai *t-statistik* hasil estimasi terhadap nilai *t-tabel* maka dapat dikatakan variabel

¹⁰ Riski Adi Saputra, "Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar Dengan Harga Saham dan Inflasi Di Indonesia," *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* (2015) Vol 3, hlm. 1.

saling mempengaruhi. VAR suatu sistem persamaan yang memperlihatkan setiap variabel sebagai fungsi linier dari konstanta dan nilai lag (lampu) dari variabel itu sendiri, serta nilai lag dari variabel lain yang ada dalam sistem.¹¹

Suatu VAR sederhana yang terdiri dari 2 variabel dan 1 lag dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$y_{1t} = \beta_{11}y_{1t-1} + \alpha_{11}y_{2t-1} + u_{1t}$$

$$y_{2t} = \beta_{21}y_{1t-1} + \alpha_{21}y_{2t-1} + u_{2t}$$

5. Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas Granger digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas atau timbal balik antara dua variabel penelitian. Hal ini dilakukan untuk menentukan apakah kedua variabel tersebut saling mempengaruhi secara statistik (hubungan dua arah atau timbal balik), memiliki hubungan searah, atau sama sekali tidak ada hubungan (tidak saling mempengaruhi).¹²

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah granger causality model adalah:

$$y_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i y_{t-i} + \sum_{i=1}^n \beta_i x_{t-i} + e$$

¹¹ Rangkuti Zakaria, “Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara” (Uin Syadah, 2021).

¹² Fidelia Febriani Roman, “Penerapam Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistis Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur,” *Jurna Statistika Industri Dan Komputasi* Vol 05, No 2 (2020): hlm. 75.

$$X_t = \sum_{i=1}^m Y_i X_t - i + \sum_{i=1}^m Y_i Y_t - i + e$$

6. Uji Kointegrasi

Konsep kointegrasi diperkenalkan pertama kali oleh Granger (1981), dimana berkaitan dengan masalah penentuan hubungan keseimbangan ekonomi jangka panjang. Kointegrasi merupakan implikasi secara statistik tentang adanya hubungan jangka panjang antara variabelvariabel ekonomi. Adapun tujuan utama dari uji kointegrasi adalah untuk menguji apakah sisaan regresi kointegrasi stasioner atau tidak.¹³

7. Uji *Impulse Response Function (IRF)*

Tujuan analisis *impulse response* untuk menganalisis respon dalam jangka pendek ataupun jangka panjang pada satu variabel terhadap guncangan atau *shock* variabel lain.¹⁴ Fungsi *Impulse Response Function (IRF)* adalah menggambarkan ekspektasi k-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inivasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari *shock* suatu variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat

¹³ Istiqomah N Mansoer, “Kausalitas pengeluaran Energi Dan pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1972-2000” (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada, t.t.), hlm 25.

¹⁴ Guruh Herman Was'an, “Pendekatan Analisis Vektor Error Correction Model (VECM) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah Di Indonesia,” *Jurnal Neraca Peradaban* Vol. 2 2022, hlm. 133.

dilihat atau ketahui.

8. Uji *Variance Decomposition* (VD)

Analisis Variance Decomposition (VD) digunakan untuk menentukan kontribusi atau komposisi pengaruh masing-masing variabel indeviden terhadap variabel dependen.¹⁵

¹⁵ Ihdi Aini, “Analisis Kausalitas Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara,” *Profjes* Vol 1, No 1 (Juni 2022); hlm 212.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Negara Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar yang terletak di Asia tenggara. Jumlah pulau yang dimiliki negara Indonesia adalah sebanyak 17.508 pulau dengan keseluruhan luas wilayah Indonesia sebesar 1.904.569 km². Indonesia memiliki 5 pulau terbesar yaitu Pulau Sumatera, Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sulawesi, Pulau Papua. Indonesia juga memiliki beragam suku, adat istiadat, dan agama.

Secara astronomis Indonesia terletak antara 6°LU-11°LS dan 95°BT-141°BT. Selain itu Indonesia secara geografi berada diantara dua benua yaitu Benua Asia dan benua Australia. Kemudian, Indonesia terletak diantara dua samudera yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia terletak sangat strategis, negara Indonesia juga dilintasi oleh garis khatulistiwa. Indonesia berbatasan darat dengan Papua Nugini di Pulau Papua dan berbatasan darat juga dengan Malaysia di Pulau Kalimantan dan juga berbatasan langsung dengan Timor Leste. Indonesia memiliki populasi sebanyak 284,44 juta jiwa pada tahun 2025 dengan mayoritas penduduknya beragama Islam.

Indonesia merupakan negara kesatuan yang berbentuk republik sehingga Indonesia juga disebut dengan NKRI atau negara kesatuan Republik Indonesia. Karena menganut sistem pemerintahan yang berbentuk

republik, kepala negara Indonesia adalah presiden. Presiden dan wakil presiden dipilih langsung melalui pemilihan umum (PEMILU) yang dilaksanakan 5 tahun sekali. Dasar negara Indonesia adalah pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika. Bhineka Tunggal Ika Artinta walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Indonesia juga aktif dalam hubungan luar negeri. Indonesia merupakan anggota Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB). Republik Indonesia juga merupakan negara anggota APEC, ASEAN, G-20, ADB, OKI, LORA dan organisasi-organisasi internasional lainnya. Indonesia merupakan salah satu negara pendiri organisasi ASEAN.

B. Deskripsikan Data Penelitian

1. Inflasi

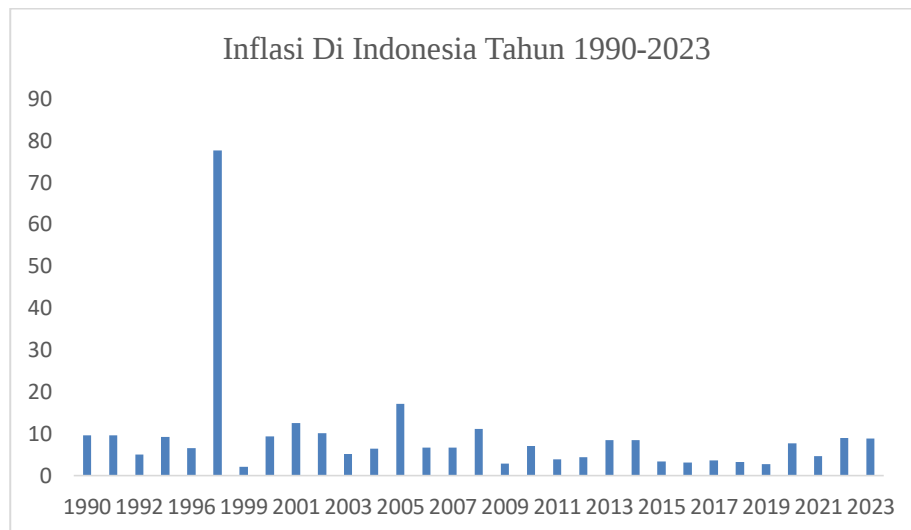
Inflasi adalah ketika harga secara umum naik selama periode waktu tertentu. Kata "kecenderungan" mengacu pada keyakinan bahwa inflasi terjadi dalam kehidupan nyata daripada dalam bentuk angka yang tertulis. Ini biasanya berarti kenaikan harga untuk sebagian besar produk, bukan hanya satu atau dua jenis saja. Deflasi-penurunan harga secara keseluruhan, juga dikenal sebagai inflasi negatif adalah yang bertentangan dengan inflasi.¹

Istilah inflasi tidak terdapt secara eksplisit istilah inflasi dalam Al-qur'an maupun hadits. Namun, permasalahan ini, yang merupakan fenomena masyarakat modern muncul karena berbagai sebab, salah satu penyebabnya adalah keinginan masyarakat untuk mengkonsumsi secara

¹ Arko Pujadi, "Inflasi: Teori dan Kebijakan," *Jurnal Manajemen Diversitas* Vol 2, No. 2 (t.t.): hlm 74.

berlebihan.

Gambar IV.1
Grafik Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2023



2. Kurs

kurs adalah nilai tukar antara dua mata uang yang berbeda, yang menunjukkan seberapa banyak satu mata uang dapat dipertukarkan dengan mata uang lain. Kurs mencerminkan nilai suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomi, seperti inflasi, suku bunga, neraca perdagangan, serta kebijakan moneter dari bank sentral.²

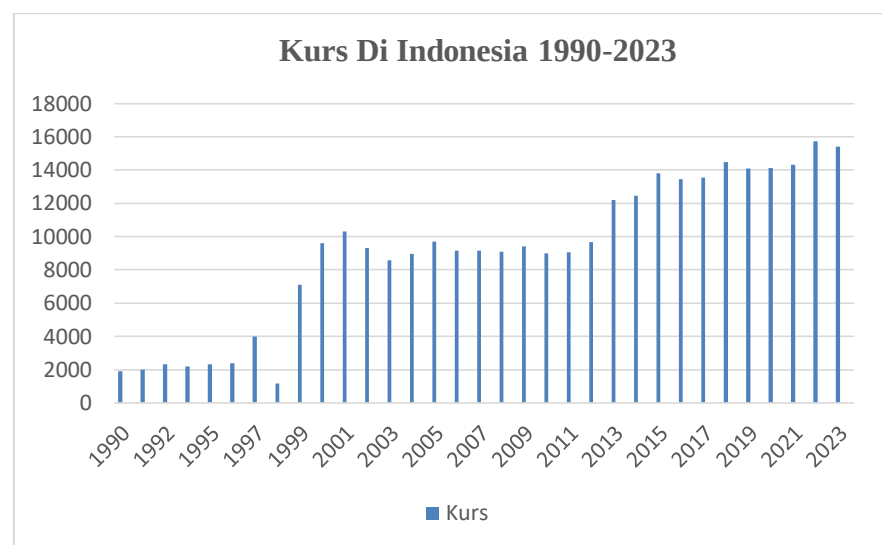
Daya saing barang dan jasa dalam perdagangan internasional dipengaruhi oleh kurs. Harga barang dan jasa ekspor menjadi lebih murah bagi negara tujuan ekspor ketika nilai tukar mata uang domestik melemah (depresiasi). Sebaliknya, ketika nilai tukar mata uang domestik menguat (apresiasi), harga ekspor menjadi lebih mahal di pasar

² Santoso A.B, “Ekonomi Internasional” (Badan Penerbit Universitas Stikubank: Semarang, 2020).

internasional, yang dapat mengurangi daya saing produk domestik. Karena memengaruhi harga barang dan jasa serta arus modal antar negara, kurs sangat penting dalam hubungan perdagangan internasional dan transaksi global.³

Dalam ekonomi domestik dan global, kurs sangat penting, dan perubahannya dapat memengaruhi keputusan investasi dan perdagangan dalam banyak hal.⁴

Gambar IV.2
Grafik Kurs Di Indonesia Tahun 1990-2023



3. Investasi

Investasi dapat didefinisikan sebagai penanaman modal dalam jangka waktu yang relatif panjang dalam berbagai bidang usaha. Penanaman modal dalam arti sempit termasuk proyek tertentu, baik fisik maupun non-fisik, seperti pendirian pabrik, jalan, jembatan,

³ Abimanyu Y, "Memahami Kurs Paluta Asing" (Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia, (2021).

⁴ Manurung A.H, "Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing" (Kompas Penerbit: Buku, (2021).

pembangunan gedung, penelitian, dan pengembangan.⁵

Oleh karena itu, konsep yang berbeda dari investasi adalah: a) Menempatkan dana pada masa sekarang, b) Jangka waktu tertentu, dan c) Guna mendapatkan manfaat dikemudian hari, yang dapat berupa uang atau jasa. Ini menunjukkan dana yang seharusnya dapat digunakan, tetapi karena kegiatan investasi, dana ini dialihkan untuk ditanamkan untuk keuntungan di masa depan.⁶

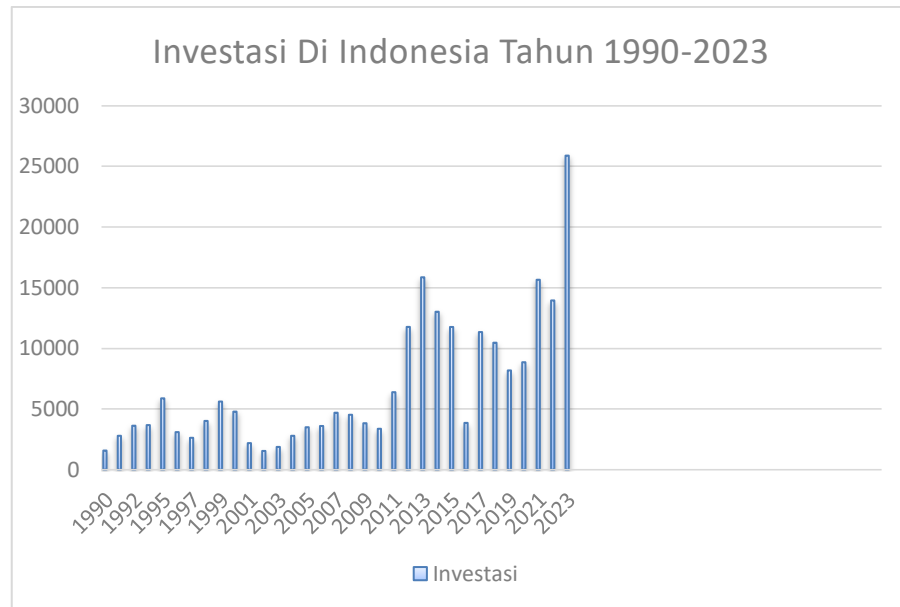
Faktor jumlah modal minimal yang diperlukan untuk memulai investasi di pasar modal sangat penting bagi mahasiswa. Sebelum ini, investor hanya dapat berinvestasi dengan modal jutaan rupiah, tetapi sekarang mereka dapat membuka rekening sekuritas dan bertransaksi di pasar modal dengan modal minimal Rp100.000. Dengan banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menawarkan saham dengan harga terjangkau, calon investor yang memiliki modal sebesar Rp100.000 dapat langsung melakukan transaksi saham.⁷

⁵ Ferri Alfadri dan Indah Ayu Lestari, "Pengaruh Faktor makro dan Islamic Banking Finansial Intermediasion Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional," *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 03, No 01 (2024): hlm 120.

⁶ Amalia Nuril Hidayati, "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam," *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 8, No 2 (2017).

⁷ Rahayu Maharani Abbelia Simanjuntak, "Pengaruh pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal," *Jurnal Akuntansi* Vol 6, No 4 (t.t.): hlm 3334.

Gambar IV.3
Grafik Investasi Di Indonesia Tahun 1990-2023

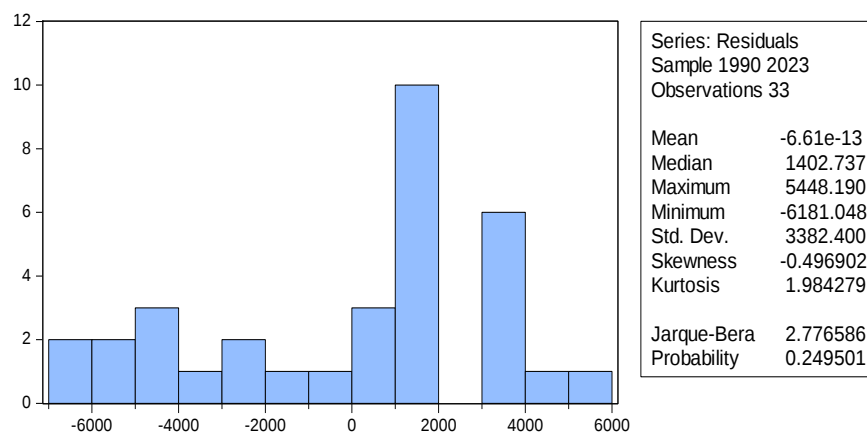


C. Analisis data

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang diolah telah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan melihat nilai *probability Jarque-Bera*. Berikut hasil uji normalitas dari penelitian ini.

Gambar IV.4 Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan bahwa hasil uji normalitas dapat diketahui terdistribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat nilai *probability Jb (Jarque- Bera)* dengan ketentuan jika nilai *probability Jarque-Bera* $\leq 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *probability Jb (Jarkue-Bera)* $\geq 0,05$ maka data akan terdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada gambar di atas menunjukkan bahwa nilai *probability Jaeque-Bera* sebesar $0,249501 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal.

2. Hasil Uji Stasioner Data

Uji ini dilakukan untuk membuktikan stabilitas dari masing-masing variabel, yang mana dalam analisis kausalitas disebut stasioneritas. Uji stasioner dilakukan dengan menggunakan mrtode AFD-test (*Augmented Dickey Fuller*) dengan ketentuan jika nilai *probability* $< 0,05$ maka variabel stasioner. Sebaliknya jika nilai *probability* $> 0,05$ maka variabel tidak stasioner. Berikut adalah hasil uji stasioner data yang diuji pada penelitian ini.

Tabel IV.1 hasil Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.347269	0.0224
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

Sumber: Data diolah (E-Views 9)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,00224 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya variabel tidak memiliki akar unit atau dengan kata lain variabel stasioner pada tingkat 1st difference.

Tabel VI.2 Hasil Uji Stasioneritas Data Investasi

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.581633	0.0132
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,0132 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang berarti variabel stasioner pada tingkat 1st difference.

Tabel IV.3 Hasil Uji Stasioneritas Data Kurs

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.366788	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai probability yaitu sebesar $0,0000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima berarti variabel stasioner pada tingkat 1st difference.

3. Penentuan Lag Length

Uji *lag length* dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terhadap variabel yang lain di dalam sistem VAR. Penentuan lag optimum pada penelitian ini di dasarkan nilai AIC. AIC terkecil ditandai dengan optimum (*). Tabel berikut menjelaskan hasil uji lag optimum dari penelitian.

Tabel IV.4 Hasil Penentuan Lag

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(INVESTASI) D(INFLASI) D(KURS)

Exogenous variables: C

Date: 03/24/25 Time: 09:41

Sample: 1990 2023

Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-598.4694	NA*	4.49e+15	44.55329	44.69727*	44.59610*
1	-588.6583	16.71515	4.25e+15*	44.49321*	45.06913	44.66446
2	-579.8983	12.97779	4.46e+15	44.51098	45.51886	44.81068

r

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa *lag* optimal dari beberapa

kriteria. Maka, berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai AIC pada *lag* 1 merupakan yang terkecil. Artinya, Apabila terjadi guncangan pada investasi dan kurs maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada inflasi maka perlu waktu atau kelambatan data menjadi stasioner pada investasi dan kurs selama 1 tahun.

d. Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Uji *Vektor Autoregressive* VAR berguna untuk menguji stabil atau tidaknya estimasi VAR yang telah dibentuk, maka dapat dilakukan dengan pengecekan kondisi VAR Stability berupa *roots of sharacteristic pilynomial*. Ketentuan pada uji ini adalah jika seluruh *roots* nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal maka sistem VAR dikatakan stabil. Berikut adalah hasil uji stabilitas model VAR dalam penelitian ini:

Tabel IV.5 Hasil Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial
Endogenous variables: D(INVESTASI)
D(INFLASI) D(KURS)
Exogenous variables: C
Lag specification: 1 1
Date: 03/24/25 Time: 09:44

<u>Root</u>	<u>Modulus</u>
-0.369645 - 0.096228i	0.381965
-0.369645 + 0.096228i	0.381965
0.091289	0.091289

Berdasarkan tabel di atas, seluruh root nya memiliki modulus lebih kecil dari 1 (mendekati angka 1) dan berada pada titik optimal,

maka stabilitas model VAR dalam kondisi stabil.

e. Hasil Uji Kausalitas Granger

Uji *kausalitas granger* dilakukan untuk mengetahui hubungan timbal balik antara variabel-variabel yang ada dalam model, sehingga dapat diketahui apakah terdapat hubungan dua arah antara variabel atau hanya hubungan satu arah. Uji *kausalitas granger* dilakukan dengan membandingkan nilai *probability* dengan $\alpha = 5\%$ maka dapat disimpulkan bahwa, apabila nilai *probability* $> 0,05$ maka tidak terdapat hubungan dua arah antara variabel. Berikut ini hasil uji *kausalitas granger* yang dilakukan pada penelitian.

Tabel IV.6 Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests
Date: 03/24/25 Time: 20:37
Sample: 1990 2023
Lags: 1

Null Hypothesis:	Obs	F-Statistic	Prob.
INVESTASI does not Granger Cause INFLASI	31	1.40575	0.2457
INFLASI does not Granger Cause INVESTASI		0.06521	0.8003
KURS does not Granger Cause INFLASI	33	2.26167	0.1431
INFLASI does not Granger Cause KURS		16.6580	0.0003
KURS does not Granger Cause INVESTASI	31	1.16796	0.2890
INVESTASI does not Granger Cause KURS		3.30839	0.0796

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai *probability* investasi dengan inflasi sebesar $0,2457 > 0,05$ artinya investasi tidak mempengaruhi inflasi. Kemudian pada variabel inflasi dengan investasi memiliki nilai *probability* sebesar $0,8003 > 0,05$ artinya variabel investasi tidak mempengaruhi inflasi. Maka dapat disimpulkan

bahwa investasi dan inflasi tidak memiliki hubungan satu arah ataupun timbal balik.

Selanjutnya variabel kurs dengan inflasi memiliki nilai probability $0,1431 > 0,05$ artinya variabel kurs tidak mempengaruhi inflasi. Akan tetapi, inflasi dengan kurs memiliki hubungan karena nilai probability nya $0,0003 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kurs dengan inflasi hanya memiliki hubungan satu arah.

Variabel kurs dengan investasi memiliki nilai probability sebesar $0,2890 > 0,05$ artinya kurs tidak mempengaruhi investasi. Begitu juga dengan investasi dan kurs tidak ada hubungan karna nilai probability $0,0796 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kurs dan investasi tidak memiliki hubungan satu arah atau timbal balik.

f. Hasil Uji Kointegrasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang antara variabel yang telah memenuhi persyaratan selama proses integrasi yang mana variabel telah stasioner pada tingkat yang sama yaitu pada tingkat 1 (*firs difference*). Apabila ditemukan adanya kointegrasi, maka estimasi VECM dilakukan. Berikut adalah hasil kointegrasi pada penelitian ini:

Tabel IV.7 Hasil Uji Kointegrasi

Series: D(INVESTASI) D(INFLASI) D(KURS)

Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

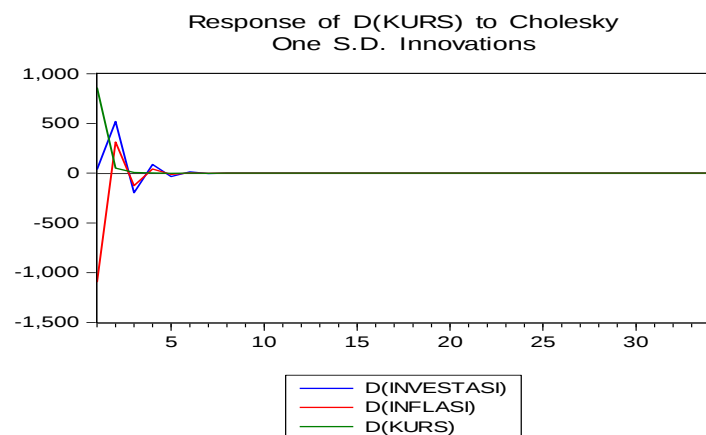
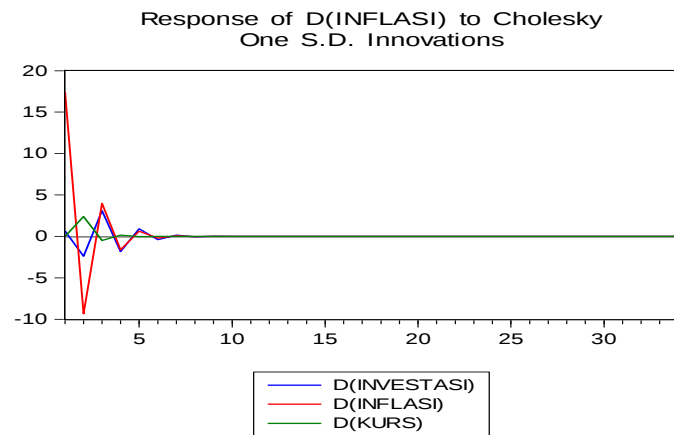
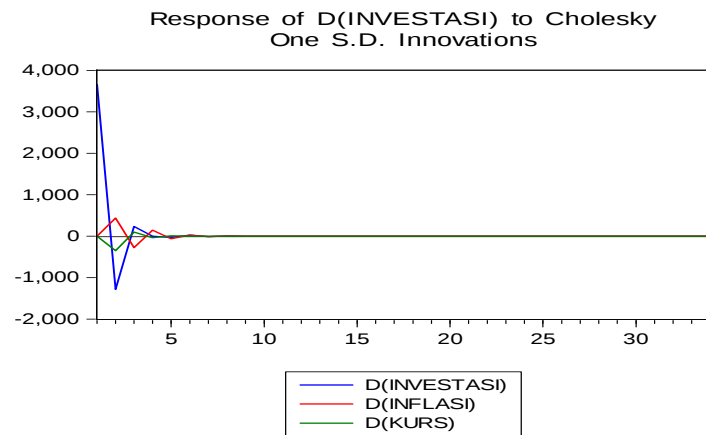
<u>Hypothesized</u>		<u>Trace</u>	<u>0.05</u>	
<u>No. of CE(s)</u>	<u>Eigenvalue</u>	<u>Statistic</u>	<u>Critical</u>	<u>Prob.**</u>
			<u>Value</u>	
<u>None *</u>	<u>0.690694</u>	<u>56.78215</u>	<u>29.79707</u>	<u>0.0000</u>
<u>At most 1 *</u>	<u>0.448376</u>	<u>25.09967</u>	<u>15.49471</u>	<u>0.0013</u>
<u>At most 2 *</u>	<u>0.284468</u>	<u>9.037664</u>	<u>3.841466</u>	<u>0.0026</u>

Berdasarkan hasil uji diatas maka dapat dilihat bahwa nilai probability sebesar 0,0013 dan 0,0026 < 0,05 yang artinya ada hubungan jangka panjang antara variabel. Maka penelitian ini menggunakan uji VECM.

g. Hasil Uji *Impulse Response Functin* (IRF)

Uji *Impulse Response Functin* (IRF) dilakukan untuk mengetahui waktu seberapa cepat yang dibutuhkan suatu variabel merespon perubahan variabel lain. Berikut hasil uji IRF dalam penelitian ini:

Gambar IV.5 Gambar Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)



Berdasarkan gambar diatas hasil uji IRF, dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. IRF investasi

Hasil pada gambar di atas menunjukkan bahwa respon investasi terhadap inivasi menunjukkan shock awal pada variabel lain memiliki efek sementara pada variabel lain. Respon investasi terhadap inovasi cukup tinggi dengan nilai sekitar 3.500 dan cenderung menurun hingga priode berikutnya sampai memberikan respon negatif dengan nilai sekitar -1200.

Respon inflasi menunjukkan dampak positif awal yang signifikan yaitu dengan nilai sekitar 400, yang mana pada priode berikutnya bernilai negatif sekitar -200. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan inflasi mengurangi investasi.

Respon kurs yang berada di angka negatif hingga tetap stabil di titik nol sampai priode berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kurs tidak memiliki dampak signifikan terhadap investasi

b. IRF Inflasi

Respon inflasi pada awal priode menunjukkan adanya *shock* yang memiliki nilai positif dan tinggi yaitu bernilai sekitar 18. Akan tetapi inflasi cenderung menurun pada priode berikutnya bahkan mencapai nilai negatif dan terus berfluktuasi sampai periode berikutnya.

Respon Investasi terhadap inflasi menunjukkan adanya *shock* yang mana investasi memiliki nilai positif sekitar 3 dan menurun pada

periode berikutnya. Artinya investasi memiliki dampak yang signifikan terhadap inflasi.

Respon kurs terhadap inflasi menunjukkan adanya *shock* yang mana kurs memiliki dampak negatif pada inflasi. Hal ini menunjukkan bahwa kurs memiliki sifat yang muat dimana meningkatnya kurs dapat membuat tingkat inflasi meningkat.

c. IRF Kurs

Respon kurs pada awal priode cukup tinggi dan bernilai positif dengan nilai sekitar 800. Kemudian pada periode berikutnya terjadi penurunan. Akan tetapi bernilai stabil dengan mempertahankan nilai positif. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan terhadap variabel ini. Respon inflasi terhadap kurs pada awal bernilai negatif dan pada periode ke 3 sampai berikutnya bernilai stabil. Hal ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan inflasi terhadap kurs. Respon investasi terhadap kurs bernilai positif dan juga tetap stabil sampai priode berikutnya. Hal ini menunjukkan adanya dampak positif kurs terhadap investasi.

h. Hasil Uji *Variance Decomposition*

Varian *Decompocicion* (VD) menyampaikan informasi berupa proporsi pergerakan secara berurutan sebagai akibat dari adanya guncangan sendiri dari variabel lain. Analisis ini digunakan untuk mengukur berapa kontribusi atau pengaruh dri masing-masing variabel independen. Berikut hasil *Variance Decomposition* pada penelitian ini:

Tabel IV.8 Hasil Uji *Variance Docomposition* (VD)

Variance Decomposition of D(INVESTASI):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	3667.890	100.0000	0.000000	0.000000
2	3925.992	97.96690	1.242520	0.790581
3	3943.736	97.43725	1.716261	0.846489
4	3946.523	97.29971	1.846311	0.853977
5	3947.235	97.27213	1.873365	0.854506
6	3947.416	97.26740	1.878105	0.854493
7	3947.455	97.26670	1.878825	0.854479
8	3947.462	97.26660	1.878920	0.854476
9	3947.464	97.26659	1.878931	0.854476
10	3947.464	97.26659	1.878932	0.854476
Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	17.45208	0.142779	99.85722	0.000000
2	20.08479	1.540699	97.04841	1.410893
3	20.71554	3.697594	94.91661	1.385797
4	20.85790	4.405281	94.22324	1.371476
5	20.88624	4.579474	94.05268	1.367845
6	20.89118	4.613998	94.01880	1.367204
7	20.89194	4.619856	94.01303	1.367114
8	20.89205	4.620724	94.01217	1.367104
9	20.89206	4.620837	94.01206	1.367103
10	20.89206	4.620849	94.01205	1.367103

Variance Decomposition of D(KURS):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	1393.819	0.075655	61.86068	38.06367
2	1521.248	11.74951	56.18519	32.06530
3	1539.067	13.12748	55.54344	31.32908
4	1542.125	13.39950	55.39515	31.20535
5	1542.565	13.44178	55.37051	31.18770
6	1542.622	13.44769	55.36689	31.18543
7	1542.629	13.44840	55.36643	31.18517
8	1542.630	13.44847	55.36639	31.18515
9	1542.630	13.44847	55.36638	31.18514
10	1542.630	13.44847	55.36638	31.18514

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan hasil uji variance docomposition adalah sebagai berikut:

a. *Variance Decomposotion* dari investasi

Pada variabel investasi dalam jangka pendek dipengaruhi oleh variabel itu sendiri sebesar 100 persen. Dalam jangka menengah (tahun ke 5) perubahan investasi dipengaruhi oleh inflasi sebesar 1,873365 persen dan kurs sebesar 0.854506 persen, dalam jangka panjang tahun ke 10 perubahan pada investasi itu sendiri sebesar 97.26659 persen, inflasi sebesar 1.878932 dan kurs sebesar 0.854476 persen.

b. *Varian Decomposition* dari inflasi

pada variabel inflasi dalam jangka pendek (tahun ke 1) dipengaruhi oleh investasi sebesar 0.142779 persen dan variabel kurs dan inflasi sendiri sebesar 0.142779 persen, kemudian pada jangka menengah

(tahun ke 5) perubahan inflasi dipengaruhi oleh impor 94.05268 persen, investasi sebesar 4.579474 dan kurs sebesar 1.367845 persen.

c. Varian *Decomposition* dari kurs

pada variabel kurs dalam jangka pendek pada tahun ke 1 dipengaruhi oleh investasi sebesar 0.075655 persen, kurs sebesar 38.06367 persen dan inflasi sebesar 61.86068 persen. Kemudian, pada jangka menengah (tahun ke 5) kurs dipengaruhi oleh investasi sebesar 13.44178 persen inflasi sebesar 55.37051 persen dan kurs sebesar 31.18770 sebesar. Selanjutnya pada jangka panjang kurs dipengaruhi oleh investasi sebesar 13.44847 persen, inflasi sebesar 55.36638 persen dan kurs sebesar 31.18514 persen.

i. Hasil Uji *Vector Error Correction Model* (VECM)

Vector Error Correction Model (VECM). VECM merupakan bentuk VAR yang terestriksi karena data yang tidak stasioner tetapi terkointegrasi. Yang dimaksud dengan terkointegrasi adalah residual dari model tersebut berdistribusi normal dengan rata-rata 0 dan varian konstan. Kointegrasi ini menunjukkan adanya hubungan keseimbangan jangka panjang antara

Tabel VI.9 Hasil Uji Vector Error Correction Model (VECM)

Vector Error Correction Estimates

Date: 04/10/25 Time: 21:16

Sample (adjusted): 1993 2023

Included observations: 27 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq: CointEq1				
D(INFLASI(-1))	1.000000			
D(INVESTASI(-1))	0.002522 (0.00090) [2.80092]			
D(KURS(-1))	0.003137 (0.00152) [2.06945]			
C	-1.579157			
Error Correction:	D(INFLASI,2)	D(INVESTASI,2)	D(KURS,2)	
CointEq1	-2.074635 (0.32109) [-6.46128]	-62.85255 (85.9045) [-0.73166]	110.7587 (31.7146) [3.49236]	
D(INFLASI(-1),2)	0.828723 (0.22691) [3.65222]	15.72491 (60.7079) [0.25903]	-70.09332 (22.4124) [-3.12744]	
D(INVESTASI(-1),2)	0.002473 (0.00079) [3.13663]	-0.632505 (0.21093) [-2.99858]	-0.049036 (0.07787) [-0.62968]	
D(KURS(-1),2)	0.011758 (0.00271) [4.33377]	-0.336107 (0.72586) [-0.46305]	-0.937749 (0.26798) [-3.49938]	
C	-0.131678 (2.97935) [-0.04420]	931.8256 (797.103) [1.16901]	32.66433 (294.278) [0.11100]	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai t-tabel adalah (1,692336). Keputusan yang diambil didasarkan pada tingkat signifikan 5%. Uji ini untuk melihat variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian dengan dua estimasi yaitu hubungan keseimbangan jangka panjang dan hubungan jangka pendek.

Berikut kriteria pengambilan keputusan berdasarkan uji t-statistik. Jika nilai $t \text{ statistik} < [t\text{-tabel}]$, maka tidak berpengaruh signifikan. Sebaliknya jika nilai statistik $[t \text{ statistik}, > [t\text{-tabel}]$, maka berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil VECM dapat disimpulkan bahwa dalam jangka panjang investasi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena nilai t-statistik investasi sebesar $2.800921 > \text{dari } t\text{-tabel } 1,692336$. Selanjutnya, Kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi, karena nilai t-statistik kurs sebesar $2.06945 > \text{dari } 1,692336$. inflasi berpengaruh signifikan terhadap investasi, dimana nilai t-statistik sebesar $3.65222 > \text{dari } 1,692336$. Kemudian inflasi berpengaruh signifikan terhadap kurs, dimana nilai t-statistik sebesar $3.12744 > \text{dari } 1,692336$. Variabel investasi berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dimana nilai t-statistik sebesar $3.13663 > \text{dari } 1,692336$. Kemudian investasi tidak berpengaruh terhadap kurs karena nilai t-statistiknya lebih kecil, dimana nilai t-statistik sebesar $0.62968 < 1,692336$. kurs berpengaruh signifikan terhadap inflasi, dimana nilai t-statistik sebesar $4.33377 > \text{dari } 1,692336$. Kemudian kurs tidak berpengaruh terhadap investasi karena nilai t-statistiknya lebih kecil, dimana nilai t-

statistik sebesar $0.46305 < 1,692336$.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Kausalitas Granger Kurs Investasi Terhadap Inflasi di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah adanya hubungan satu arah atau dua arah atau bahkan sama sekali tidak terdapat hubungan timbal balik antar variabel kurs, investasi dan inflasi.

1. Hubungan kausalitas antara kurs dengan inflasi di Indonesia

Inflasi dengan kurs memiliki hubungan searah, karena ketika inflasi meningkat mata uang suatu negara akan cenderung melemah, dengan nilai *probability* lebih kecil ($0,0003 < 0,05$).). karena jika nilai *probability* $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan, namun jika $> 0,05$ variabel tidak memiliki hubungan. Akan tetapi, variabel kurs tidak mempengaruhi inflasi dengan nilai *probability* lebih sebesar ($0,1432 > 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan kurs memiliki hubungan satu arah, dengan demikian inflasi mempengaruhi kurs.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yg dilakukan oleh Lailatul Farichah yang berjudul analisis granger causality nilai tukar uang beredar dan inflasi di Indonesia periode 2013-2023 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan searah antara nilai tukar dengan inflasi.

2. Hubungan kausalitas antara investasi dengan inflasi di Indonesia

Berdasarkan hasil kausalitas granger variabel inflasi dengan investasi tidak memiliki hubungan satu arah atau pun dua arah dengan nilai *probability* lebih besar ($0,800 > 0,05$).). karena jika nilai

probability < 0,05 maka variabel memiliki hubungan, namun jika > 0,05 variabel tidak memiliki hubungan. Begitu juga dengan variabel investasi terhadap inflasi tidak memiliki hubungan satu arah atau pun dua arah dengan nilai *probability* lebih besar (0,2457 > 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan investasi tidak memiliki hubungan satu arah, dua arah, ataupun timbal balik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tajul'Ula yang berjudul kausalitas investasi dan inflasi sejak implementasi kebijakan imflation targeting framework (ITF). Menyatakan bahwa investasi tidak memiliki hubungan dengan inflasi.

2. Hubungan kausalitas antara kurs dengan investasi di Indonesia

Berdasarkan hasil analisis kausalitas granger variabel kurs dengan investasis tidak memiliki hubungan satu arah atau pun dua arah dengan nilai *probability* lebih besar (0,0796 > 0,05). karena jika nilai *probability* < 0,05 maka variabel memiliki hubungan, namun jika > 0,05 variabel tidak memiliki hubungan. Begitu juga dengan variabel investasi terhadap kurs tidak memiliki hubungan satu arah atau pun dua arah Maka dapat disimpulkan bahwa inflasi dengan investasi tidak memiliki hubungan satu arah, dua arah ataupun timbal balik.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang

sempurnah sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat bebesapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini yaitu:

1. Keterbatasan mengambil data dari tahun dalam penelitian ini yang berbentuk data skunder, dimana peneliti hanya mengambil data seperlunya saja.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti masih kurang khususnya mengenai pengujian.
3. Keterbatasan dalam penggunaan variabel independennya, yaitu hanya menggunakan satu variabel independen. Sementara itu, masih ada variabel independen lain yang memiliki hubungan terhadap variabel dependent.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras dan bantuan dari semua pihak skripsi ini dapat terselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih disempurnakan lagi.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bersadarkan hasil penelitian tentang Kausalitas Granger Kurs Investasi Terhadap Inflasi Di Indonesia dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. kurs dan inflasi di Indonesia memiliki hubungan kausalitas searah dan kurs dengan inflasi tidak memiliki hubungan kausalitas. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara inflasi dengan kurs di Indonesia.
2. Investasi dan inflasi di Indonesia tidak terdapat hubungan kausalitas searah ataupun dua arah dan inflasi dengan investasi tidak memiliki hubungan kausalitas. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara investasi dengan inflasi di Indonesia.
3. Kurs dengan investasi di Indonesia tidak memiliki hubungan kausalitas searah ataupun dua arah dan investasi dengan kurs juga tidak memiliki hubungan kausalitas. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan kausalitas antara kurs dengan investasi di Indonesia.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi merupakan konsekuensi atau akibat langsung dari hasil pemnemuan suatu penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini mengenai kausalitas granger kurs dan investasi terhadap inflasi di Indonesia.

1. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa inflasi dan kurs terkait satu sama lain. Tingginya inflasi sering menyebabkan pelemahan atau depresiasi nilai tukar mata uang, sementara apresiasi atau penguatan

nilai tukar dapat membantu mengontrol inflasi.

2. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa inflasi dan investasi memiliki hubungan negatif, dimana tingginya tingkat inflasi dapat merugikan minat individu untuk berinvestasi.
3. Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa investasi berdampak negatif terhadap kurs. Karena penurunan tingkat kurs akan menyebabkan penurunan nilai bahan baku dalam negeri. Turunnya permintaan ini kemungkinan akan mendorong pengusaha untuk mengurangi investasi mereka.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian “Kausalitas Granger Kurs, Investaasi terhadap Inflasi Di Indonesia”. Ada beberapa saran yang ingin disampaikan peneliti, yaitu:

1. Peneliti selanjutnya baiknya menambah variabel yang memiliki korelasi agar data yang diperoleh maksimal. Dan untuk peneliti selanjutnya yang tertarik dengan judul penelitian ini agar lebih mendalami tentang variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut.
2. Pembaca sebaiknya menjadikan penelitian ini sebagai landasan dalam mengerjakan tugas yang berkaitan tentang kurs, investasi dan inflasi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta pembaca dapat lebih memahami mengenai penelitian ini.
3. Pemerintah disarankan untuk berhati-hati dalam menetapkan kebijakan moneter khususnya Bank Indonesia dalam mengatur tingkat inflasi nasional. Hal ini karena penetapan tersebut akan mempengaruhi pergerakan investasi yang mempengaruhi investasi

di Indonesia. Bila ditinjau dari sisi keuangan negara pemerintah juga perlu mempertimbangkan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, termasuk juga segala faktor yang berpengaruh pada instrumen investasi yang diterbitkan termasuk sukuk. Hal ini penting diperhatikan karena pemerintah harus memperhitungkan besaran pembiayaan yang dapat diterima dari setiap instrumen investasi guna membiayai pemerintahan dan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariana Juwita. (2021) "Analisis Kausalitas Antara Nilai Tukar Dan Inflasi Dalam Teori Paritas Daya Beli Di Indonesia", hlm v!!.
- A.B, Santoso. (2020) "Ekonomi Internasional." Badan Penerbit Ubiversitas Stikubank: Semarang.
- Adiwarman A. Karim. (2003) "nalysis Fiqih Dan Keuangan Editis Ke Tiga." Raja Grafindo Persada.
- A.H, Manurung. (2021) "Cadangan Devisa dan Kurs Valuta Asing." Kompas Penerbit: Buku.
- Aini, Ihdi. (2022) "Analisis Kausalitas Antara Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara." *Profjes* Vol 1, No 1.
- Alfadri, Ferri, dan Indah Ayu Lestari. (2024) "Pengaruh Faktor makro dan Islamic Banking Finansial Intermediasion Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional." *Profetik Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 03, No 01.
- Aliyah Cut. (2022) "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001-2020." *Nagawan* Vol 11, No 3.
- Anshar Husnainy. "Pengaruh Tenaga Kerja, Ekspor Dan Inflasi Terhadap Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDM) Di Provinsi Jawa Tengah Priode Tahun 1985 - 2005.
- Anwar Sanusi. (2016) "Metodologi Penelitian Bisnis." Jakarta: Salemba Empat.
- Arifin Zainal H. (2016) Masri dan Samsul hadi. "Nilai Tukar dan Kedaulatan Rupiah." *SOSIO-E-KONS* Vol 8, No1.
- Arinda, Juwita. (2021) "Analisis Kausalitas Antara Nilai Tukar Dan Inflasi Dalam Teori Paritas Daya Beli Di Indonesia." Universitas Tidar.
- Arswendo, Ryanda. (2022) "Kausalitas Antara Inflasi,Nilai Tukar, dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." Universitas Sriwijaya.
- Azmy Safira Rifzikka. (2024) "Studi Analisis Tafsir Surah Ar-rum Ayat 41 Tentang Kerusakan Lingkungan." *Jurnal of Islamic Studiens And Humanities* Vol 9, No 2.
- Batubara Ade Anriani. (2022) "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001 - 2020" Vol 1, No 03.

- Bimantoro, Risman Bebe. "Perkembangan Ekonomi Nasional Dalam Indonesia.
- Burhanuddin dan Rostin. (2021) "Kausalitas Nilai Tukar, Jumlah Uang beredar dan Inflasi Di Negara Asean." *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan* Vol 6, No 1.
- Faricha Lailatul. (2023) "Analisis Granger Causality Nilai Tukar, Jumlah Uang Beredar Dan Inflasi Di Indonesia." Uin Sunan Ampel Surabaya.
- Harahap Andri Hasnawi. (2022) "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi Terhadap Investasi Di Sumatera Utara Priode 2001-2020." *Nagawan* Vol 11, No 3.
- Hasanah Mauizhotul dan Safarinda Imani. (2022) "Inflasi dan Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Idlam." *Jurnal Ilmu Syariah dan Perbankan Syariah* Vol 6, No 1.
- Hasibuan Pujia Risma Yanti. (2023) "Analisis Hubungan Kausalitas Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi Untuk Mendukung Pencapaian SDGS Di Provinsi Sumatera Utara." Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.
- Hasyim. (2023) "Analisis Pengaruh Kurs Dan Inflasi SUMatera Utara." *Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akutansi* Vol 2, No 3.
- Herman Guruh Was'an. (2022) "Pendekatan Analisis Vektor Error Correction Model (VECM) Dalam Hubungan Kondisi Makro Ekonomi Dengan Non Performing Financing Berdasarkan Pengelompokan Modal Inti Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Neraca Peradaban* Vol 2, No 2.
- Idwan B. (2013)"Upah Dan Tenaga Kerja Dalam Islam." *Jurnal Islam* Vol 02, No 2.
- Imam Ibn Katsir. "Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim." Lebanon: Dar el-Fikr.
- Istiqomah. (2011) "Pengaruh Inflasi Dan Inflasi Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jim Hoy Yam, Ruhiyat Taufik. (2021) "Hipotesis Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Ilmu Administrasi* Vol. 3 No. 2.
- Jose Rianto Siburian, Dodi. (2024) "Analisis Pengaruh Kurs, Investasi dan BI Rate Terhadap Inflasi Tahun 2001-2020." *Jurnal Akuntansi Manajemen Pariwisata dan Pembelanjaan Konseling* Vol 2, No 2.
- Lubis, Annisa Maharani, Delima Sari Lubis, dan Rini Hayati Lubis. (2023) "Analisis Hubungan Interaksi Dan Kontribusi Penerimaan Dana Zakat Dalam Pencapaian SDGs Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* Vol 2, No. 2.

- Lubis Paedamean, Salman Bin Zulam. (2016) "Analisis Faktor-Faktor Yang memengaruhi Permintaan Investasi Di Indonesia." *Jurnal Perspektif Darussalam* Vol 2, No 2.
- Mankiw N. Greorgy. "Teori Makro Ekonomi." Jakarta: Alih Bahasa.
- Maysarah, Nur Rahma. (2023) "Analisis Pengaruh Hubungan Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* Vol 9, No 16.
- Metro TV. (2023) "Nilai Tukar Rupiah Sepanjang 2022 Dibayangi Tekanan Global." *metrotvnews.com* (blog).
- Muslihah Cici. (2023) "Pengaruh Nilai Tukar Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Inflasi Di Indonesia Periode 2000-2022." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 5, No 2.
- N, Istiqomah, Mansoer. (2022) "Kausalitas pengeluaran Energi Dan pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1972-2000." Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah MadaN.
- Nasution Anriza Witi. (2023) "Inflasi dan Stabilitas Ekonomi: Analisis Perbandingan Perspektif Islam dan Konvensional." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* Vol 23, No 2.
- Nirlukito, Cahyono. (2016) "Analisis Faktor Internal Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika Dengan Menggunakan Multiple Regression Analisis Instrumen With Error Correction Regression Model." *Jurnal Of Applied Business And Economics* Vol No 2.
- Noedhaus Samuelson. "Ilmu Makro Ekonomi." Edisi Bahasa Indonesia.
- Nuril Hidayati, Amalia. (2017) "Investasi: Analisis dan Relevansinya Dengan Ekonomi Islam." *Jurnal Ekonomi Islam* Vol 8, No 2.
- Nutjanah. (2021) "Analisis Kepuasan Konsumen Dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda." *Jurnal Mahasiswa* Vol 1, No 1.
- Pangaribuan, Trisnawati. (2021) "Analisis Pengaruh Investasi Asing Atas SBI Dan Inflasi Terhadap Kurs." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 10, No 2.
- Paul Krugman. "Ekonomi Internasional Teori Dan Kebijakan." Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Perdiansyah Elif. (2017) "Investasi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" Vol 8, No 2.
- Priyanda Roni, Amruddin. (2022) "Metodologi Penelitian Kuantitatif." Sukaharjo

Pradina Pustaka.

Pujadi A.(2022)“Teori Dan Kebijakan.”*Jurnal Manajemen Diversitos* Vol 22,No 2.

Pujadi, Arko. (2022) “Inflasi: Teori dan Kebijakan.” *Jurnal Manajemen Diversitas* Vol 2, No 2

Quraish Shihab,. “Tafsir Al-Mishbah: Pesan Dan Kesorasian Al-AlQur’an,” Jakarta. Vol 14. Lentera Hati.

Rahmawati, Faiz. (2020) “Hubungan Kausalitas Granger Antara Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Outstanding Sukuk, DanPertumbuhan Ekonomi.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Rangkuti Zakaria. (2021) “Analisis Kausalitas Antara Inflasi, Pengangguran Dan Investasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sumatera Utara.” Uin Syahadah.

Riski Adi Saputra. (2015) “Hubungan Kausalitas Antara Nilai Tukar Dengan Harga Saham dan Inflasi Di Indonesia.” *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol. 3 No. 1.

Roman Fidelia Febriani. (2020) “Penerapam Kausalitas Granger Dan Kointegrasi Johansen Trace Statistis Test Untuk Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inflasi Dan Kemiskinan Di Nusa Tenggara Timur.” *Jurna Statistika Industri Dan Komputasi* Vol 05, No 2.

Safaruddin, Baso. (2023) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investasi Dalam Negeri Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol 13,No 02.

Salim Amir, Fadillah. (2021) “Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Vol 07 No 1.

Saputra, Kurniawan. (2014) “Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Inflasi Di Indonesia.” *Journal Of Economics* Vol 3, No1.

Simanjuntak, Rahayu Maharani Abbelia. (2022) “Pengaruh pengetahuan Investasi, Manfaat Motivasi, dan Modal Minimal Investasi Terhadap Keputusan Investasi di Pasar Modal.” *Jurnal Akuntansi* Vol 6, No 4.

Siyoto Dr. Sandu & Ali M. Sodik. (2015) “Metodologi Penelitian.” Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono. (2013) “Metode Penelitian Pendidikan.” Bandung: Alfabeta.

sujarweni Wratma. (2015) “Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi.” Balai

Pustaka Yogyakarta.

Sukirno Sadono. (2013) “makro Ekonomi.” Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tajul’Ula. (2022) “Kausalitas Nilai Tukar dan Inflasi Di Indonesia Sejak Implementasi Kebijakan Inflation Targeting Framework (ITF).” *Jurnal Of Economics Science* Vol 6, No 2.

Y, Abimanyu. (2021) “Memahami Kurs Paluta Asing.” Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi: Universitas Indonesia.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Data Inflasi Di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Inflasi
1990	9.53
1991	9.52
1992	4.94
1993	9.77
1994	9.24
1995	8.64
1996	6.47
1997	11.05
1998	77.63
1999	2.01
2000	9.35
2001	12.55
2002	10.03
2003	5.06
2004	6.4
2005	17.11
2006	6.6
2007	6.59
2008	11.06
2009	2.78
2010	6.96
2011	3.79
2012	4.3
2013	8.38
2014	8.36
2015	3.35
2016	3.02
2017	3.61
2018	3.13
2019	2.72
2020	7.66
2021	4.58
2022	8.92
2023	8.84

Lampiran 2

Data Kurs Di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Kurs
1990	1901
1991	1992
1992	2308
1993	2110
1994	2200
1995	2308
1996	2383
1997	3989
1998	1158.1
1999	7100
2000	9595
2001	10298.65
2002	9318.24
2003	8573.4
2004	8943.65
2005	9710.64
2006	9166.51
2007	9136.35
2008	9079.55
2009	9400
2010	8991
2011	9068
2012	9670
2013	12189
2014	12444
2015	13795
2016	13436
2017	13548
2018	14481
2019	14102
2020	14105
2021	14311.96
2022	15713
2023	15416

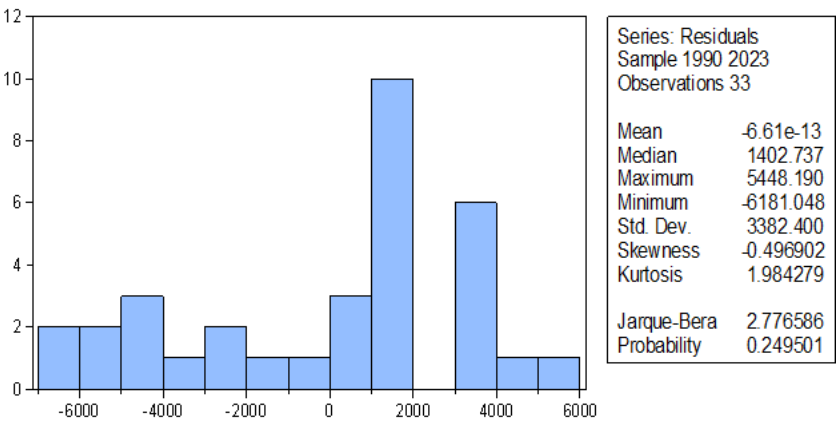
Lampiran 3

Data Investasi Di Indonesia Tahun 1990-2023

Tahun	Investasi
1990	1579.19
1991	2795.12
1992	3625.72
1993	5490.48
1994	3677.59
1995	5881.46
1996	3098.71
1997	2629.4
1998	4022.3
1999	5617.99
2000	4789.31
2001	2192.02
2002	1546.88
2003	1876.03
2004	2794.19
2005	3500.62
2006	3602.54
2007	4696.98
2008	4527.23
2009	3831.1
2010	3373.3
2011	6389.65
2012	11769.95
2013	15858,78
2014	13019.27
2015	11763.07
2016	3858.67
2017	11345.41
2018	10467.55
2019	8183
2020	8857.6
2021	15655.8
2022	13950.5
2023	25886.2

Lampiran 4

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 5

Uji Stasioneritas Data Inflasi

Null Hypothesis: D(INFLASI) has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 5 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-3.347269	0.0224
Test critical values:	1% level	-3.699871	
	5% level	-2.976263	
	10% level	-2.627420	

Lampiran 6

Uji Stasioneritas Data Kurs

Null Hypothesis: D(KURS) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.366788	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.653730	
5% level	-2.957110	
10% level	-2.617434	

Lampiran 7

Uji Stasioneritas Data Investasi

Null Hypothesis: D(INVESTASI) has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 1 (Automatic - based on SIC, maxlag=8)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-3.581633	0.0132
Test critical values: 1% level	-3.699871	
5% level	-2.976263	
10% level	-2.627420	

Lampiran 8

Hasil Uji Lag Length

VAR Lag Order Selection Criteria

Endogenous variables: D(INVESTASI) D(INFLASI) D(KURS)

Exogenous variables: C

Date: 03/24/25 Time: 09:41

Sample: 1990 2023

Included observations: 27

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-598.4694	NA*	4.49e+15	44.55329	44.69727*	44.59610*
1	-588.6583	16.71515	4.25e+15*	/44.49321*	45.06913	44.66446
2	-579.8983	12.97779	4.46e+15	44.51098	45.51886	44.81068

Lampiran 9

Hasil Uji Stabilitas Model VAR

Roots of Characteristic Polynomial

Endogenous variables: D(INVESTASI)

D(INFLASI) D(KURS)

Exogenous variables: C

Lag specification: 1 1

Date: 03/24/25 Time: 09:44

<u>Root</u>	<u>Modulus</u>
<u>-0.369645 - 0.096228i</u>	<u>0.381965</u>
<u>-0.369645 + 0.096228i</u>	<u>0.381965</u>
<u>0.091289</u>	<u>0.091289</u>

Lampiran 10

Hasil Uji Kausalitas Granger

Pairwise Granger Causality Tests

Date: 03/24/25 Time: 20:37

Sample: 1990 2023

Lags: 1

<u>Null Hypothesis:</u>	<u>Obs</u>	<u>F-Statistic</u>	<u>Prob.</u>
INVESTASI does not Granger Cause INFLASI	31	1.40575	0.2457

INFLASI does not Granger Cause INVESTASI		0.06521	0.8003
KURS does not Granger Cause INFLASI	33	2.26167	0.1431
INFLASI does not Granger Cause KURS		16.6580	0.0003
KURS does not Granger Cause INVESTASI	31	1.16796	0.2890
INVESTASI does not Granger Cause KURS		3.30839	0.0796

Lampiran 11

Hasil Uji Kointegrasi

Series: D(INVESTASI) D(INFLASI) D(KURS)

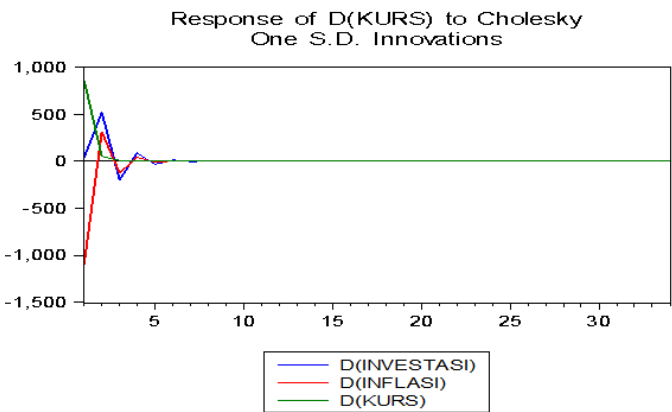
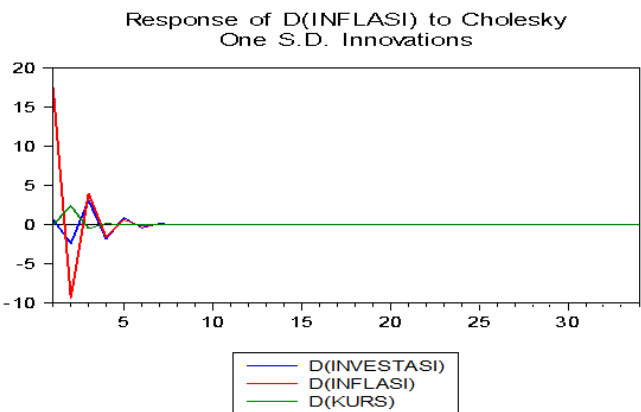
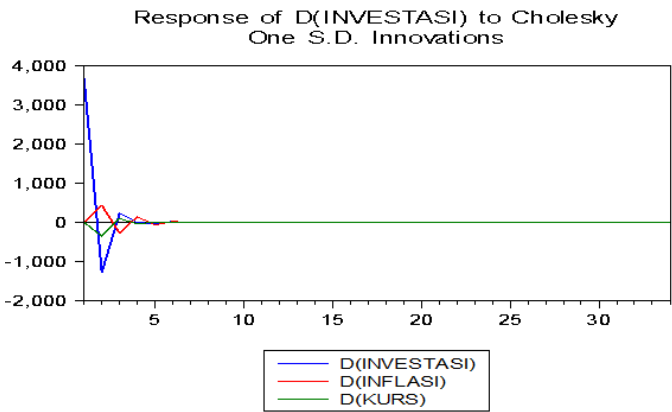
Lags interval (in first differences): 1 to 1

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

<u>Hypothesized</u>	<u>Trace</u>	<u>0.05</u>		
<u>No. of CE(s)</u>	<u>Eigenvalue</u>	<u>Statistic</u>	<u>Critical Value</u>	<u>Prob.**</u>
<u>None *</u>	<u>0.690694</u>	<u>56.78215</u>	<u>29.79707</u>	<u>0.0000</u>
<u>At most 1 *</u>	<u>0.448376</u>	<u>25.09967</u>	<u>15.49471</u>	<u>0.0013</u>
<u>At most 2 *</u>	<u>0.284468</u>	<u>9.037664</u>	<u>3.841466</u>	<u>0.0026</u>

Lampiran 12

Hasil Uji *Impulse Response Function* (IRF)



Lampiran 13

Hasil Uji Hasil Uji Variance Docomposition

Variance Decomposition of D(INVESTASI):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	3667.890	100.0000	0.000000	0.000000
2	3925.992	97.96690	1.242520	0.790581
3	3943.736	97.43725	1.716261	0.846489
4	3946.523	97.29971	1.846311	0.853977
5	3947.235	97.27213	1.873365	0.854506
6	3947.416	97.26740	1.878105	0.854493
7	3947.455	97.26670	1.878825	0.854479
8	3947.462	97.26660	1.878920	0.854476
9	3947.464	97.26659	1.878931	0.854476
10	3947.464	97.26659	1.878932	0.854476
Variance Decomposition of D(INFLASI):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	17.45208	0.142779	99.85722	0.000000
2	20.08479	1.540699	97.04841	1.410893
3	20.71554	3.697594	94.91661	1.385797
4	20.85790	4.405281	94.22324	1.371476
5	20.88624	4.579474	94.05268	1.367845
6	20.89118	4.613998	94.01880	1.367204
7	20.89194	4.619856	94.01303	1.367114
8	20.89205	4.620724	94.01217	1.367104
9	20.89206	4.620837	94.01206	1.367103
10	20.89206	4.620849	94.01205	1.367103

Variance Decomposition of D(KURS):				
Periode	S.E.	D(INVESTASI)	D(INFLASI)	D(KURS)
1	1393.819	0.075655	61.86068	38.06367
2	1521.248	11.74951	56.18519	32.06530
3	1539.067	13.12748	55.54344	31.32908
4	1542.125	13.39950	55.39515	31.20535
5	1542.565	13.44178	55.37051	31.18770
6	1542.622	13.44769	55.36689	31.18543
7	1542.629	13.44840	55.36643	31.18517
8	1542.630	13.44847	55.36639	31.18515
9	1542.630	13.44847	55.36638	31.18514
10	1542.630	13.44847	55.36638	31.18514

Lampiran 14

Hasil Uji Vector Error Correction Estimates

Vector Error Correction Estimates

Date: 04/10/25 Time: 21:16

Sample (adjusted): 1993 2023

Included observations: 27 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

Cointegrating Eq: CointEq1

D(INFLASI(-1)) 1.000000

D(INVESTASI(-1)) 0.002522
(0.00090)
[2.80092]

D(KURS(-1)) 0.003137
(0.00152)
[2.06945]

C -1.579157

Error Correction:	D(INFLASI,2)	D(INVESTASI,2)	D(KURS,2)
CointEq1	-2.074635 (0.32109) [-6.46128]	-62.85255 (85.9045) [-0.73166]	110.7587 (31.7146) [3.49236]
D(INFLASI(-1),2)	0.828723 (0.22691) [3.65222]	15.72491 (60.7079) [0.25903]	-70.09332 (22.4124) [-3.12744]
D(INVESTASI(-1),2)	0.002473 (0.00079) [3.13663]	-0.632505 (0.21093) [-2.99858]	-0.049036 (0.07787) [-0.62968]
D(KURS(-1),2)	0.011758 (0.00271) [4.33377]	-0.336107 (0.72586) [-0.46305]	-0.937749 (0.26798) [-3.49938]
C	-0.131678 (2.97935) [-0.04420]	931.8256 (797.103) [1.16901]	32.66433 (294.278) [0.11100]